

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN REMAJA PUTRI
TERHADAP PRAKTEK BERBUSANA MUSLIMAH DI GAMPONG
BATE PUTEH KECAMATAN LANGSA LAMA KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ZULFAHMI

Nim : 3012015045

PROGAM STUDI: KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

1442 H / 2020 M

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

oleh :

**ZULFAHMI
NIM: 3012015045**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disetujui oleh :

Pembimbing I

*Ke Sidang
15/2020
7*

**Yusmami, S.Ag., MA
NIP. 19730318 19905 1 001**

Pembimbing II

*ACC Sidang
21/2020
17*

**AI Mutia Gandhi, M. Kom. I
NIP. 19880203 201903 2 006**

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pada hari/tanggal :

Rabu, 26 Agustus 2020 M
07 Muharram 1442 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Yasmami, S.Ag., MA
NIP.19730318 199905 1 001

Sekretaris

Al-Mutia Gandhi, M.Kom.I
NIP.19880203 201903 2 006

Penguji I

Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

Penguji II

Masdalifah Sembiring, MA
NIP. 19700705 201411 2 006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Zulfahmi**

Nim : 3012015045

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran
Islam

Alamat : Ds. Batee Puteh, Kec. Langsa Lama-Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Remaja Putri Terhadap Praktek Berbusana Muslimah di Gampong Batee Puteh Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa**" adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 22 Juli 2020

Yang Pembuat Pernyataan



Zulfahmi

Nim: 3012015045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah Tuhan semesta alam. Penulis sadar sepenuhnya bahwa hanya karena rahmat dan karunia-nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN REMAJA PUTRI TERHADAP PRAKTEK BERBUSANA MUSLIMAH DI GAMPONG BATEE PUTEH, KECAMATAN LANGSA LAMA, KOTA LANGSA”**.

Semoga shalawat serta salam senantiasa tetap terlimpah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW keluarga serta para sahabat beliau. Karena beliau adalah perantara bagi petunjuk untuk umat manusia. Tanpa kehadiran beliau manusia tentu masih berada dalam kegelitaan alam *jahilliah* (kebodohan).

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini telah mendapat banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Yusmami, S.Ag, MA, selaku pembimbing I / Materi dan Al-Mutia Gandhi, M. Kom. I, Selaku pembimbing II / Metodologi dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu/kesempatan dalam mengkoreksi serta membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni bapak Dr. Muhammad Nasir, MA, para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh civitas

akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan tinggi hingga selesai.

3. Dan rekan-rekan angkatan 2015 dan se-almamater akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, yang penulis tidak dapat sebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Ibu/Bapak dan rekan-rekan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini. Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat secara khusus bagi penulis untuk menambah wawasan keilmuan, pengalaman di lapangan dan secara umum untuk pihak dan pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa masyarakat serta semua pembaca sebagai bahan masukan.

Langsa, 16 Juli 2020

Penulis,

ZULFAHMI

NIM: 3012015045

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

اَ	Fathah	A	a
اِ	KasrahI	I	i
اُ	Dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اَوَّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِي	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
اِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
اُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis

			di atas
--	--	--	---------

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal = رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

Rauḍhatul aṭfal

al-Madīnah al-Munawwarah = الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul-Munawwarah

Ṭalḥah = طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Hajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعْمٌ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ

Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمْرٌ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُو خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَكِيمٌ غَبِيبٌ مِّنْ أَسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti

apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-'ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb

بِاللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Zulfahmi, 2020, Komunikasi interpersonal Orang Tua dan Remaja Putri Terhadap Praktek Berbusana Muslimah di Gampong Batee Puteh, Kecamatan Langasa Lama, Kota Langsa, Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddi Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang, yang terjadi secara langsung dengan berbagai efek dan umpan balik (*Feed Back*). Komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam skripsi ini adalah komunikasi yang terjadi di antara orang tua dan remaja putri di Gampong Batee Puteh, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa yang mana komunikasi jenis ini terjadi secara tatap muka dan bersifat antar pribadi dalam hal orang tua menanamkan praktek berbusana muslim pada remaja putri

Masalah penelitian yang penulis kemukakan adalah bagaimana proses komunikasi interpersonal orang tua dalam meningkatkan kesadaran berbusana muslimah serta hambatan yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kesadaran berbusana muslimah pada remaja putri di Gampong Batee Puteh, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan dan sifat penelitian ini adalah deskriptif. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah ibu dan anak di Gampong Batee Puteh Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa yang berjumlah 17 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisa data penulis menggunakan analisis kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati.

Adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa Komunikasi interpersonal orang tua dalam meningkatkan kesadaran berbusana muslimah pada remaja putri di Desa Batee Puteh secara spontan dan bersifat diadik. Proses komunikasi interpersonal umumnya dilakukan pada malam hari (*ba'daisy*) saat waktu senggang dan bersantai bersama keluarga. Adapun pesan komunikasi yang paling banyak yang disampaikan ibu kepada anaknya masalah-masalah kenakalan remaja putri terutama yang berkaitan dengan berbusana muslimah baik di rumah maupun waktu berpergian. Umpan balik bersifat aktif, anak mendengarkan pesan ibu dan memberikan umpan balik. Hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kesadaran berbusana muslimah pada remaja putri diantaranya: Lingkungan yang kurang baik, Asik dengan dunianya, Orang tua yang hanya memerintah, *Tranding fashion*. Orang tua diharapkan mampu untuk mengontrol dan membimbing anak-anaknya agar tertanam dalam diri anak untuk berbusana muslimah.

Langsa, 16 Juli 2020 M

25 Dzulhijah 1442

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	i
HALAMAN TRANSLITERASI.....	iii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xi
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Penjelasan Istilah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kerangka Teori.....	7
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Komunikasi Interpersonal	12
B. Model Komunikasi Interpersonal.....	18
C. Hambatan Komunikasi Interpersonal.....	21
D. Kriteria Busana Muslimah	22
E. Perandan Tanggung Jawab Orang Tua.....	25
F. Remaja dan Sifat-Sifatnya.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Sumber Penelitian	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Proses Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Meningkatkan Kesadaran Berbusana Muslimah Pada Remaja Putri	47

C. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kesadaran Berbusana Muslimah Pada Remaja Putri	57
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran	62

DAFTAR KEPUSTAKAAN	63
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dalam kehidupan keluarga merupakan suatu keharusan bagi manusia dimuka bumi ini. Manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin hubungan atau komunikasi sesamanya. Selain itu, ada jumlah kebutuhan didalam diri manusia yang hanya dapat dipuaskan lewat komunikasi dengan sesamanya. Karena itu penting bagi kita untuk melakukan suatu komunikasi baik secara pribadi maupun kelompok dalam sebuah keluarga.

Salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan adalah komunikasi interpersonal. Menurut Mulyana, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal.¹ Pentingnya komunikasi interpersonal ialah karena proses memungkinkan berlangsungnya secara dialogis komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik dari pada monologis. Komunikasi interpersonal dalam lingkungan keluarga merupakan salah satu bentuk penanaman ajaran dalam bentuk dialogis, dari proses komunikasi jenis inilah akan terjadi interaksi yang seimbang antara orang tua dan anak remajanya dalam memecahkan masalah dalam keluarganya.

Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan segala ajaran dan pendidikan kepada anaknya. Baik dalam hal akidah, akhlak, pergaulan dan sebagainya. Tak terlepas dalam hal pakaian yang sering digunakan oleh anaknya.

¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: RemajaRosda Karya, 2005), h. 73.

Pakaian adalah salah satu kebutuhan pokok manusia di samping makanan (pangan) dan tempat tinggal. Selain berfungsi menutup tubuh, pakaian juga dapat merupakan pernyataan lambang status seseorang dalam masyarakat. Sebab berpakaian ternyata merupakan perwujudan dari sifat dasar manusia yang mempunyai rasa malu sehingga berusaha selalu menutupi tubuhnya.

Oleh karena itu, betapapun sederhana bentuknya tapi usaha untuk menutupi tubuh itu masih ada. Misalnya, orang Irian Jaya yang memakai *koteka* untuk laki-laki dan *sali lokal* untuk perempuannya. Busana tersebut hanya menutupi bagian-bagian tertentu dari tubuh yang dianggap vital. Namun, bangsa yang menganggap diri mereka berbudaya pun sering tak segan-segan untuk menanggalkan busana mereka. Semakin minim, semakin seksi, dianggap menjadi semakin menarik. Itulah akibat jika berpakaian hanya berdasarkan budaya masyarakat dan mengikuti model.

Dalam ajaran Islam, pakaian bukan semata-mata masalah budaya dan model. Islam menetapkan batasan-batasan tertentu untuk laki-laki maupun perempuan. Khusus untuk muslimah, memiliki pakaian khusus yang menunjukkan jati dirinya sebagai seorang muslimah. Bila pakaian adat umumnya bersifat lokal, maka pakaian muslimah bersifat universal. Dalam arti dapat dipakai oleh muslimah di manapun ia berada.

Masalah yang paling sering menimbulkan salah paham adalah anggapan kebanyakan orang menjadikan seragam pesantren tradisional sebagai mode busana muslimah. Sehingga terkesan busana muslimah itu kampungan, ketinggalan zaman, tidak model, *out of date*, dan sebagainya.

Luasnya perkembangan teknologi dan informasi juga mempengaruhi gaya berbusana remaja putri, dari survey yang telah dilakukan masih banyak remaja putri yang menggunakan busana yang tidak sesuai pada saat berpergian. Proses komunikasi interpersonal orang tua sangat dibutuhkan dalam tatacara berbusana yang baik untuk anak-anak putrinya, dalam pembentukan moral, prilaku, sikap, gaya, dan berbusana sangat berpengaruh terhadap remaja putri yang sedang memasuki masa puber, karena remaja putri pada umumnya sangat mudah terpengaruh dalam perubahan gaya hidup yang mencerminkan gaya busana gaul yang sekarang tersebar luas. Perubahan sikap dan gaya berbusana pada remaja putri disebabkan oleh kurangnya pembinaan orang tua dalam penanaman pribadi yang baik sejak dini.²

Pembinaan akhlak remaja, sebenarnya dimulai sejak anak lahir, dengan perlakuan orang tua yang sesuai dengan ketentuan akhlak, dan dilanjutkan dengan membiasakan anak agar meninggalkan sesuatu yang tercela dan yang dilarang dalam agama. Dengan demikian bagi keluarga khususnya ibu, hendaklah pembinaan terhadap anak dilakukan berbagai cara yang saling pengaruh mempengaruhi, salah satunya yakni dengan komunikasi yang langsung, bertatap muka sehingga efek dari reaksi dari hasil komunikasi tersebut dapat dilihat seketika.

Sebagai lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan anak, peran orang tua dalam membentuk prilaku anak sangat besar. Sudah sepatutnya peran orang tua menanamkan nilai agama kepada anak-anaknya sendiri tanpa

²Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Vol. 1 No. 1(Juli 2016): h. 61.

campur tangan orang lain. Tidak dipungkiri, nilai-nilai agama merupakan hal yang terpenting yang harus ditanamkan sejak usia dini. Nilai agama merupakan pondasi paling kokoh yang membentengi anak dari berbagai persoalan yang akan dihadapi dewasa kelak.

Peran orang tua memang penting dalam mendidik anak, namun rata-rata orang tua zaman sekarang ini lebih membebankan tanggung jawab mereka kepada orang lain ataupun guru sekolah anaknya berada. Mereka kurang menyadari mengajarkan anaknya khususnya tentang hal berpakaian. Kesibukan yang mereka jalani membuat mereka lalai dalam memperhatikan anak.

Keadaan orang tua di Gampong Batee Puteh dalam mendidik anak-anak remaja putrinya berpakaian muslimah terlalu sibuk dengan pekerjaan yang sedang mereka lakukan demi memenuhi kebutuhan keluarganya dan kurangnya perhatian terhadap anak sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain handphone dan menonton televisi. Oleh karena itu, anak-anak menjadi susah diatur dan mulai masuk dalam kenakalan remaja yang berujung pada kurangnya berpakaian muslimah. Orang tua seharusnya bertindak seperti guru yang bersedia memberi pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu agama kepada anak-anaknya.

Dicermati dari permasalahan dan hasil pengamatan sementara maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di Gampong Batee Puteh karena kampung tersebut terdapat permasalahan terhadap kesadaran anak remaja putri berbusana muslimah berdasarkan uraian yang dipaparkan oleh penulis. Berdasarkan latar belakang diatas, maka disini penulis tertarik untuk mengangkat

judul tentang “**Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Remaja Putri Terhadap Pratek Berbusana Muslimah Di Gampong Batee Puteh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa.**”

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal orang tua dalam meningkatkan kesadaran berbusana muslimah pada remaja putri?
2. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kesadaran berbusana muslimah pada remaja putri?

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan atau kesalah pahaman tentang istilah terdapat pada dalam judul, maka penulis terlebih dahulumenberikan penjelasan tentang kataatau istilah terdapat dalam judul skripsi ini, adapun istilah dari judul yang dimaksud adalah, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Remaja Putri Terhadap Pratek Berbusana Muslimah di Gampong Batee Puteh, Kec, Langsa Lama, Kota Langsa” antara lain sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal .

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisir maupun dalam keluarga.³ Komunikasi interpersonal yang penulis maksud adalah

³Wiranto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), h. 31.

kemampuan komunikasi interpersonal orang tua dalam mendidik anak remaja putri terhadap pratek berbusana muslimah dalam keluarga.

2. Orang Tua

Menurut kamus besar bahasa indonesia pengertian orang tua adalah sebuah komponen dalam keluarga yang mencakup ayah dan ibu.⁴ Orang tua yang penulis maksudkan disini adalah usaha orang tua dalam membimbing anak dalam pratek berbusana muslimah.

3. Remaja

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.⁵ Remaja yang penulis maksudkan disini adalah komunikasi interpersonal orang tua terhadap remaja putri dalam diantara umur 11 tahun sampai 21 tahun dalam pratek berbusana muslimah.

4. Busana Muslimah

Busana muslimah merupakan pakaian yang dapat menutup aurat, seperti berjilbab, atau pun memakai baju yang longgar dan tidak menampakkan model tubuh. Berbicara mengenai pakaian muslimah tidak terlepas dari membicarakan tentang hakikat dan sesuatu yang wajib ditutupi yaitu aurat dan harus memakai jilbab.⁶ Busana muslimah yang penulis maksudkan disini adalah busana yang dipakain remaja putri menutup aurat saat di rumah atau berpergian.

⁴W.J.S Poerwardamin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Prees, 2010), h.56.

⁵<http://www.psiologizone.com/fase-fase-perkembangan-manusia> (27 September 2019)

⁶ Labib Mz, *Wanita dan Jilbab*, (Gersik: CV. Bulan Bintang, 1999), h. 15.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan dan manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal orang tua dalam meningkatkan kesadaran berbusana muslimah pada remaja putri.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kesadaran berbusana muslimah pada remaja putri.

1. Secara Teoritis

Peneliti dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya meningkatkan komunikasi interpersonal orang tua dalam kesadaran berbusana muslimah, selain itu juga sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Pratis

Penelitian ini sebagai motivasi orang tua dalam meningkatkan kesadaran orang tua di kampung Batee Puteh khususnya dalam mengajak anak remaja putri berbusana muslimah.

E. Kerangka Teori

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan panduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah "peran" diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tentu dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.⁷

⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 215.

Dalam teori Biddle & Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi sosial
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku

Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminology aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya orang tua, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Misalnya adalah kewajiban setiap ayah untuk mendidik atau membesarkan anak dengan baik, bisa jadi ayah tertentu mendidiknya dengan disiplin keras, ayah yang lain menerapkan cara yang lemah lembut, sedangkan ayah yang lain lagi memerankan posisinya dengan cara tidak memberi makan atau memukulinya yang tidak disiplin.

Teori Behaviorisme ini, semua perilaku, termasuk tidak balas (respon) ditimbulkan oleh keberadaan rangsangan. Jika rangsangan telah melihat dan diketahui maka gerak balas permainan kata-kata bisa diprediksikan. Watson juga dengan tegas pengaruh naluridan kesadaran terhadap perilaku. Jadi setiap perilaku bisa diperkirakan menurut hubungan rangsangan respon.

Teori Behaviorisme adalah teori belajar yang lebih menekankan tingkah laku manusia. Memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberi respon

terhadap lapangan. Pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku manusia. Dalam teori behaviorisme ingin menganalisis perilaku yang nampak saja, yang dapat diukur, dilukiskan, diramalkan. Pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka. Dari hal ini, timbullah konsep “manusia mesin” (Homo Mechanicus). Ciri dari teori ini adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar, mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan.⁸

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung keabsahan proposal ini penulis berusaha melakukan meninjau terhadap buku dan skripsi-skrripsi yang berkaitan tentang Komunikasi Interpersonal Orang Orang Tua dan Remaja Putri Terhadap Pratek Berbusana Muslimah. Tujuan untuk mengetahui apakah tema yang akan diteliti sudah pernah diteliti atau tidak. Adapun karya-karya yang dapat penulis kemukakan diantaranya:

1. Skripsi Tri Widayati tentang **peran orang tua mendidik anak perempuan perspektif islam**. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018. Hasil penelitian mengungkap kan bahwa: peran orang tua dalam mendidik anak perempuan perspektif pendidikan islam dalam menghadapi tantangan yang dihadapi anak

⁸ Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h.328.

perempuan saat ini meliputi mengajarkan pengetahuan tentang haid (reproduksi), mengajarkan kewajiban mengenakan hijab/jelbab, dan mengajarkan adab dalam pergaulan. Namun kebanyakan anak perempuan pada zaman sekarang yang terpengaruh oleh hedonisme Barat, sehingga mereka tidak memperhatikan kewajiban mereka dalam berpakaian dan cara bergaul yang sesuai syariat Islam. Serta kurangnya peran orang tua dalam memberi pengetahuan tentang kesehatan produksi dan pengawasan saat anak perempuan menjelang masa remaja (pubertas). Apabila peran orang tua ini telah dilakukan sesuai dengan pendidikan islam, maka anak perempuan akan mampu menghadapi tantangan zaman tersebut.

2. Skripsi Nuzul Vera tentang **peran orang tua dalam membina kepribadian remaja menurut konsep islam**. Jurusan pendidikan agama islam. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2007. Hasil peneliti mengungkapkan bahwa: peran orang tua dalam membina kepribadian remaja menurut kosep islam orang tua merupakan pendidik yang pertama bagi anak. Oleh sebab itu orang tua harus memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan benar bisa memberikan pembinaan keagamaan pada diri sianak terutama pada remaja dengan benar dan sesuai dengan ajaran islam. Sementara kenyataan dilapangan, bahwa orang tua pada masyarakat sekarang seakan acuh tak acuh terhadap perkembangan nilai keagamaan pada anak sendiri. Karena mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

G. Sistematika pembahasan

Penelitian ini ditulis dengan beberapa tahapan penelitian. Tahapan-tahapan ini dilakukan sebagai konskuensi kerangka fikir sebuah penelitian. Tahapan tersebut sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan. Pada bab ini peneliti memaparkan hal-hal yang terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori dan sistematika penulisan.

Bab kedua, paparan landasan teoritis yang meliputi pengertian komunikasi interpersonal, model komunikasi interpersonal, hambatan komunikasi interpersonal, kriteria busana muslimah, peran dan tanggung jawab orang tua, remaja dan sifatnya.

Bab ketiga, menguraikan metodologi penelitian yang isi mencakup metode yang digunakan, jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknis dan analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian yang mencakup gambaran umum tempat penelitian, proses komunikasi orang tua dalam mempratek anak remaja berbusana muslimah di gampung Batee Puteh, faktor penghambat komunikasi interpersonal orang tua dan remaja putri terhadap pratek berbusana muslimah, dan analisis data.

Bab kelima merupakan penutup dari semua rangkaian yang akan membuat kesimpulan dari seluruh penelitian. Dan juga beberapa saran jika di anggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi secara langsung baik verbal maupun non verbal. Selain itu kualitas atau intimitas komunikasi interpersonal atau antarpribadi ini ditentukan oleh peserta komunikasi.⁹

Pengertian ini menimbulkan interaksi secara langsung antar komunikator dengan komunikan saling berhadapan dan saling menatap, sehingga terjadi kontak pribadi. Hal ini ditegaskan oleh Effendi, bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang dan dapat berlangsung dengan dua cara yaitu:

- a. Komunikasi Tatap Muka (*Face To Face Communication*), yaitu komunikasi tatap mukaberlangsung secara dialogis. Sambilsaling menatap sehingga terjadi kontak pribadi.
- b. Komunikasi Bermedia (*Mediated Communication*) yaitu komunikasi dengan menggunakan alat, maka antara dua orang tersebut tidak terdapat kontak pribadi, seperti interview di telpon.¹⁰

Jadi komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antar pribadi yang berdatap berlangsung sedikitnya dua orang atau

⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.81.

¹⁰Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.32.

kelompok kecil melalui tatap muka maupun dengan menggunakan media yang mendapatkan umpan balik atau efek secara langsung. Terjadi rasa saling menghormati bukan disebabkan status sosial melainkan didasarkan pada anggapan bahwa masing-masing adalah manusia yang berhak dan wajib, pantas dan wajar dan dihormati sebagai manusia.

Pentingnya komunikasi interpersonal adalah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dialog adalah bentuk komunikasi antarpribadi yang menenunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pergantian bersama.

Komunikasi interpersonal dibandingkan dengan komunikasi lainnya, dianggap paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, perilaku, dan kepercayaan diri komunikan. Alasannya karena komunikasi ini berlangsung secara tatap muka, oleh karena itu terjadilah kontak pribadi. Dalam penyampaian pesan, umpan balik akan berlangsung seketika terlihat dari ekspresi wajah dan gaya bicara komunikan dan apabila umpan balik pasif, maka harus mengubah gaya komunikasi agar komunikasi berhasil.

Dengan demikian, maka setiap pelaku komunikasi akan empat tindakan yaitu membentuk, menyampaikan, menerima, dan mengolah pesan, keempat tindakan tersebut lazimnya berlangsung secara berurutan dan membentuk pesan diartikan sebagai menciptakan akan ide atau gagasan dengan tujuan tertentu.

1. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal

Dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri.¹¹

a. Sumber/Komunikator

Merupakan orang yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

b. Encoding

Encoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan.

c. Pesan

Merupakan hasil encoding. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktivitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komunikan.

¹¹Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 7.

Komunikasi akan efektif apabila komunikan menginterpretasi makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.

d. Saluran

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka. Misalnya seseorang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain, namun kedua orang tersebut berada pada tempat yang berjauhan, sehingga digunakanlah saluran komunikasi agar keinginan penyampaian informasi tersebut dapat terlaksana.

e. Penerima/Komunikan

Adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Berdasarkan umpan balik dari komunikan inilah komunikator akan dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang telah dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama oleh kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan.

f. *Decoding*

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk mentah, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi, yaitu proses di mana indera menangkap stimuli. Misalnya telinga mendengar suara atau

bunyi, mata melihat objek, dan sebagainya. Proses sensasi dilanjutkan dengan persepsi, yaitu proses memberikan makna atau decoding.

g. Respon

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Pada hakikatnya respon merupakan informasi bagi sumber sehingga ia dapat menilai efektifitas komunikasi untuk selanjutnya menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

h. Gangguan (*noise*)

Gangguan atau *noise* merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik atau phsikis.

i. Konteks Komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi seperti ruangan, halaman dan jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya: pagi, siang, sore, malam. Konteks nilai, meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti adat istiadat, norma sosial, norma pergaulan, etika, tata krama, dan sebagainya.¹²

2. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teoritis komunikasi interpersonal atau antarpribadi diklasifiikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya.

¹²*Ibid*, h. 9.

a. Komunikasi diadik (*dyadic communication*)

Komunikasi diadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung antara dua orang yakni yang seseorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seseorang lagi komunikan yang menerima pesan.¹³ Oleh karena perilaku komunikannya dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens. Komunikator memusatkan perhatiannya hanya kepada diri komunikan seorang itu. contoh komunikasi diadik yaitu suami-istri, dua sahabat dekat, guru-murid, ibu-anak dan sebagainya. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah pihak yang berkomunikasi berada dala jarak dekat, mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik verbal maupun non verbal.

b. Komunikasi Triadik

Komunikasi triadik adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan.¹⁴ Apabila dibandingkan komunikasi triadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan, sehingga ia dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung. Walaupun begitu, komunikasi triadik masih lebih efektif dibandingkan dengan komunikasi kelompok dan komunikasi massa. Karena komunikasi triadik merupakan komunikasi antarpribadi lebih efektif dalam kegiatan mengubah sikap, opini, atau perilaku komunikannya.

¹³*Ibid*, Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori.....*, h. 62.

¹⁴*Ibid*, h. 63.

B. Model-Model Komunikasi Interpersonal

Model adalah representasi suatu fenomena baik nyata maupun abstrak, dengan menyorotkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut. Model bukanlah fenomena itu sendiri, tetapi sebagai alat untuk menjelaskan fenomena komunikasi, model sanggup mempermudah penjelasan tersebut. Hanya saja model tersebut sekaligus mereduksi fenomena komunikasi artinya, ada nuansa komunikasi lainnya yang mungkin terabaikan dan tidak dijelaskan oleh model tersebut.

Sedangkan B Aubrey Fisher mengatakan, model adalah analogi yang mengabstraksikan dan memilih bagian dari keseluruhan unsur sifat atau komponen yang penting dan fenomena yang dijadikan model. Model adalah gambaran informasi untuk menjelaskan atau menerapkan teori. Dengan kata lain model merupakan teori yang disederhana mungkin tanpa menanggalkan inti dari fenomena itu sendiri.

Banyak cara untuk melukiskan sebuah model suatu objek, teori ataupun proses. Bisa menggunakan kata-kata, angka, simbol dan juga gambar. Para pakar lazim merancang model-model komunikasi dengan menggunakan serangkaian blok, segi empat, lingkaran, garis, panah, spritual dan lainnya untuk mengidentifikasi komponen-komponen tersebut.

Ada beberapa macam model-model komunikasi interpersonal diantaranya:

1. Model S-R

Model ini merupakan model yang paling sederhana dari model-model komunikasi lainnya. Hakikatnya terdapat pada proses aksi-reaksi, maksudnya apabila seseorang memberikan aksi maka orang yang merupakan sasaran komunikasi akan memberikan reaksi berupa respon tertentu, dalam hal ini aksi

yang dilakukan dapat berbentuk verbal (kata-kata), isyarat, perbuatan atau hanya sekedar gambar. Secara luas, model ini juga menjelaskan bahwa suatu reaksi yang dilakukan dapat berhubungan dengan kegiatan komunikasi yang akan terjadi setelahnya, dapat di asumsikan bahwa perilaku manusia dapat diramalkan manusia pada model ini adalah makhluk yang statis, yang melakukan segala sesuatunya akibat adanya rangsangan dari luar (stimulus) bukan berdasarkan inisiatif dan kehendak masing-masing individu.¹⁵

2. Model interaksional

Berbeda dengan model S-R yang lebih bersifat linear, model yang dikemukakan oleh George Herbert Mead lebih mengagap manusia merupakan makhluk yang lebih aktif reflektif, kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku yang lebih rumit, dan sulit diramalkan, bukan hanya sekedar makhluk pasif yang melakukan sesuatu yang berdasarkan stimulus dari luar tubuhnya.

Ada tiga premis yang menjadi dasar model ini. Pertama, manusia bertindak berdasarkan makna yang diberikan individu terhadap lingkungannya. Kedua, makna itu berhubungan langsung dengan interaksi sosial yang dilakukan individu terhadap lingkungan sosial. Ketiga, makna yang diciptakan oleh suatu proses yang dilakukan individu dalam hubungan dengan lingkungan sosialnya. Jadi interaksi yang dapat mengakibatkan terbentuknya struktur masyarakat, karena interaksi dianggap sebagai faktor penting dalam penentuan perilaku manusia, hal ini berkaitan dengan anggapan bahwa interaksi sosial merupakan wadah untuk mengembangkan potensi manusiawi para manusia.

¹⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), h.132.

3. Model tubbs

Model ini menggambarkan komunikasi yang paling mendasar yaitu komunikasi antar dua orang. Komunikasi pada model ini di asumsikan sebagai sumber merangkap sebagai sasaran dari sebuah pesan, kedua proses ini bersifat timbal balik. Tanpa sadari bila melakukan sebuah aktifitas komunikasi maka sebenarnya dalam proses mengamati lawan bicara dengan dan memberikan respon tertentu terhadap apa yang dilakukan lawan bicara.¹⁶

Tubbs menerapkan bahwa komunikasi merupakan transaksi yang berkesinambungan, komunikasi bisa saja dimulai dari satu orang yang bisa sementara disebut sebagai sumber akan tetapi pada kenyataannya diantara kedua pelaku komunikasi akan terjadi pengiriman dan penerimaan pesan terus menerus. Bisa disimpulkan bahwa komunikasi yang terjadi dikehidupan nyaris tiak memiliki stuktur utuh karena setiap komunikasi yang terjadi merupakan sambungan dari komunikasi yang terjadi sebelumnya dan sesuatu yang dianggap akhir dari komunikasi merupakan awal dari terjadinya komunikasi selanjutnya. Selain itu Tubbs juga menambahkan adanya dua macam gangguan yang bisa saja terjadi dalam proses komunikasi baik verbal maupun non verbal, yang pertama adalah gangguan teknis dan yang kedua adalah gangguan sematik. Gangguan teknis dalam proses ini berupa gangguan yang menyebabkan sumber merasakan ada sesuatu perubahan dalam informasi atau ransangan yang tiba, misalnya kesulitan informasi atau ransangan yang tiba, misalnya kesulitan mengucapkan atau kesalahan dalam mengucapkan sesuatu kata. Sedangkan gangguan sematik

¹⁶*Ibid*, h.154.

adalah kekeliruan dalam memaknai pesan yang diberikan, bisa dikatakan gangguan sematik berupa “salah persepsi”.

C. Hambatan Komunikasi Interpersonal

Setiap kegiatan komunikasi, baik komunikasi antar personal, komunikasi kelompok, maupun komunikasi massa sudah dapat dipastikan akan menghadapi berbagai hambatan. Hambatan dalam kegiatan komunikasi manapun tentu akan memengaruhi efektifitas proses komunikasi.

Jenis-jenis hambatan komunikasi pada intinya terdiri dari hambatan psikologis, hambatan sosiokultural, dan hambatan interaksi verbal. Pada komunikasi massa, jenis hambatannya relatif lebih kompleks, selalu dengan kompleksitas komponen komunikasi massa. Setiap komunikasi selalu menginginkan komunikasi yang dilakukannya dapat berlangsung efektif tanpa hambatan.

1. Hambatan Psikologis

Hambatan komunikasi yang termasuk dalam hambatan psikologis adalah perbedaan kepentingan (*interest*), prasangka (*prejudice*), stereotif (*stereotype*), indiskriminasi (*indiscriminasi*), dan rendahnya motivasi (*motivation*). Hambatan tersebut merupakan unsur-unsur dari kegiatan psikis manusia.

2. Hambatan Sosiokultural

Hambatan sosiokultural dalam komunikasi terbagi kedalam lima unsur yaitu keragaman etnik, perbedaan norma sosial, kurang kemampuan dalam berbahasa termasuk faktor semantik, dan pendidikan yang kurang merata.¹⁷

¹⁷ Mohammasd Shoelhi, *Komunikasi Interpersonal Perspektif Jurnalistik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), h.21-22.

D. Kriteria Busana Muslimah

Seorang wanita yang sudah mencapai usia *baliqh* bila berada dihadapan orang laki-laki yang *baliqh* non muhrim, diwajibkan menutup anggota badannya kecuali dua tangan sampai pergelangan dan wajah sebatas yang wajib dibasuh saat berwudhu.¹⁸ Seorang wanita muslimah bila keluar dari rumahnya wajib menutup seluruh tubuhnya dan tidak boleh menampakkan sedikitpun perhiasannya. Apabila ia ingin menampakkannya dengan jenis pakaian apa pun asal terpenuhi syarat-syaratnya, penutup tubuh yang dikenakan oleh muslimah itulah yang disebut sebagai pakaian atau busana. Busana bedasarkan Kamus Bahasa Indonesia ialah baju atau pakaian. Busana muslimah pada umumnya dapat diartikan sebagai busana yang sesuai dengan ajaran islam, dan pengguna gaun tersebut mencerminkan seorang muslimah yang taat atas ajaran agamanya dalam tata cara berbusana.

Islam memiliki kriteria atau syarat yang secara khusus mengatur tentang pakaian bagi muslimah, Syaikh Nashiruddin Al Abani menjelaskan bahwa ada beberapa syarat yang harus dipenuhi Muslimah dalam berpakaian atau berbusana. Di antara syarat-syarat tersebut adalah menutup seluruh tubuh selain bagian yang dikecualikan, bukan untuk berhias, tebal dan tidak tipis, longgar (tidak keat), tidak diberikan wangi-wangian, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak menyerupai pakaian wanita kafir, dan bukan pakaian untuk kemasyhuran.¹⁹ Adapun penjelasan terhadap kriteria di atas akan dipaparkan lebih lanjut dibawah.

¹⁸ Muhammad Wahidi, *Fiqih Perempuan* (Jakarta: Al-Huda, 2012), h.3.

¹⁹ Syaikh Nashiruddin Al Abani, *Jilbab Wanita Muslimah* (Yogyakarta: Media Hidayah, 2002), h.45.

1. Menutup seluruh tubuh selain yang dikecualikan

Pada syarat yang pertama ini dikutip pada firman Allah swt dalam surat An-Nur ayat 31 sebagai berikut:

هَرَمَا إِلَّا زِينَتَهُنَّ يُبْدِينَ وَلَا فُرُوجَهُنَّ وَحِفْظًا أَبْصَرِهِنَّ مِنَ الْغَضُضِ لِلْمُؤْمِنَاتِ وَقُل
 لَّأَيُّهُنَّ أَوْلَبُعُولَتُهُنَّ إِلَّا زِينَتَهُنَّ يُبْدِينَ وَلَا جِيُوبَهُنَّ عَلَى خُمُرِهِنَّ وَلَا يَضْرِبْنَ مِنْهَا ظ
 إِخْوَانَهُنَّ بَنِي أَوْ إِخْوَانَهُنَّ أَوْ بُعُولَتَهُنَّ أَبْنَاءَ أَوْ أَبْنَاءَ إِبْنَاتِهِنَّ أَوْ أَبَاءَ أَوْ
 أَوْلَادَ الرَّجَالِ مِنَ الْإِثْرَةِ أُولَى غَيْرِ السَّبْعِينَ أَوْ أَيْمَنَهُنَّ مَلَكَتْ مَا أَوْنَسَايَهُنَّ أَوْ إِخْوَانَهُنَّ بَنِي أَوْ
 بَنَاتَهُنَّ مِمَّا لِيَعْلَمَ بِأَرْجُلِهِنَّ يَضْرِبْنَ وَلَا النِّسَاءَ عَوْرَاتٍ عَلَى يَظْهَرُوهُنَّ وَالْمَذْهَبِ الْبَطْنِ أَوْ
 تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ الْمُؤْمِنُونَ أَكْثَرُ جَمِيعًا اللَّهُ إِلَى تَوْبُوا زِينَتَهُنَّ م

Artinya:

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Pada ayat ini diterangkan secara tegas adanya kewajiban bagi seorang wanita menutup semua perhiasan. Tidak boleh sedikitpun perhiasan tadi dinampakkan di hadapan orang-orang ajnabi (bukan mahramnya) yang bukan

mahramnya, kecuali bagian yang biasa nampak tanpa mereka sengaja, dan ketidak sengajaan tidak menjadi dosa bagi mereka bila dengan segera mereka tutup lagi. Ibnu Hazm dikutip dalam penjelasan Syaikh Nashiruddin Al Abani mengatakan bahwa jilbab yang diperintahkan untuk dipakai oleh (wanita), menurut bahasa arab, adalah yang menutup seluruh tubuh bukan yang hanya menutup sebagian.²⁰

2. Kain Harus Tebal (Tidak Tembus Pandang)

Pakaian muslimah disyaratkan harus terbuat dari kain yang tebal, sebab yang namanya menutup tidak akan terwujud, kecuali dengan bahan penutup yang tebal. Adapun bila kain penutup tipis, maka hanya akan menembah daya tarik bagi si wanita yang mengenakannya atau malah terjadi perhiasan baginya.

3. Kain Harus Longgar (Tidak Ketat)

Pakaian muslimah disyaratkan harus longgar, karena maksud dan tujuan (seorang wanita) berpakaian tidak lain adalah untuk menghilangkan fitnah (ketertarikan laki-laki). Hal itu tidak mungkin terwujud kecuali dengan potongan yang longgar. Karena pakaian yang ketat, meskipun bisa membuat tertutupnya warna kulit, namun tetap dapat menggambarkan lekuk tubuhnya sehingga masih akan mengoda pandangan laki-laki. Bila pakaian wanita seperti itu keadannya niscaya akan mengundang banyak kemaksiatan dan menimbulkan kerusakan bagi laki-laki yang melihatnya. Oleh karena itu pakaian wanita mesti longgar, tidak ketat.²¹

4. Tidak Menyurupai Pakaian Orang Kafir

²⁰*Ibit*, h.48.

²¹*Ibit*, h.138.

Pakaian muslimah disyaratkan tidak menyurupai pakaian orang kafir , sebab didalam syariat islam telah ditetapkan bahwa kaum muslimin, baik laki-laki maupun perempuan, tidak boleh tasyabbuh (menyurupai) orang-orang kafir, baik dalam hal ibadah, perayaan hara raya, dan pakaian yang menjadi pakaian khas mereka. Ini merupakan prinsip yang mendasar dalam syariat islam, yang sayangnya pada zaman sekarang ini banyak di langgar oleh kaum muslimin sendiri, bahkan oleh para pemuka agamanya. Hal ini dikarenakan kebodohan atau hawa nafsu mereka sehingga mereka pun larut dalam arus zaman dan tradisi eropa yang kafir. Pada akhirnya semua itu menjadi sumber kehinaan dan kelemahan kaum muslimin dan terbukanya peluang bagi musuh-musuh islam untuk menguasai mereka.²²

E. Peran dan Tangung Jawab Orang Tua

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama, seia sekata, seiring ,dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dari rida Allah swt. Di dalamnya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tangung jawab orang tua.

Tangung jawab orang tua terhadap anaknyatampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, bila dibutiri, maka tangung jawab orang terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembutdan kasih sayang, menanamkan rasa

²²*Ibit*, h.177.

cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan aqidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno (baik pornoaksi maupun pornografi), menempatkan pada lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat pada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.²³ Sementara itu, Abdullah Nashih Ulwan membagi tanggung jawab orang tua dalam mendidik bersentuhan langsung dengan pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio/ akal, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual.²⁴

Anak merupakan anugerah terindah yang diberikan Tuhan terhadap para orang tua. Maka dari itu, kita sebagai orang tua wajib merawat dan mendidik anak agar kelak menjadi manusia yang berguna atau bermanfaat bagi bangsa, negara dan agama.

Akan tetapi karena berbagai faktor dan alasan, kita sebagai orang tua kurang begitu memperhatikan tumbuh kembangnya anak. Dan kita sering mengabaikan tentang apa peran dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Padahal ini sangatlah penting diketahui para orang tua, agar anak mempunyai pijakan dalam melalui proses kehidupan. peran dan tanggung jawab orang tua antara lain

1. Mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang si buah hati.

²³ M Thalib. 40 *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, (Irsyad Baitus Salam, Bandung, 1995), h.7-9

²⁴ Abdullah Nasih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Diterjemahkan Oleh Drs. Jamaludin Miri, Lc. Dengan Judul “Pendidikan Anak Dalam Islam(1), (SIPustaka Amani, Jakarta, 1995), h.148.

2. Memperhatikan kesehatan anak.
3. Memberikan alat permainan sesuai dengan eranya (tanpa harus melupakan alat permainan zaman dahulu)
4. Menjadi tempat mengadu dan bersandar si buah hati, baik dikala mendapat kesenangan maupun kesedihan.
5. Mencarikan sarana pendidikan, baik formal maupun informal agar minat dan bakat dapat tersalurkan dengan tepat.
6. Mengajarkan nilai-nilai budi pekerti, seperti kesopanan, tanggung jawab, agama, kedisiplinan, dan kepedulian/toleransi sosial antar sesama.
7. Mengarahkan cita-cita anak sesuai usianya.
8. Melindungi anak dari berbagai macam prasarana yang dapat merusak dan mengganggu psikologi anak.
9. Memberi tahu tentang pentingnya orang-orang disekitarnya.

Demikian beberapa peran dan tanggung jawab orang tua terhadap anak. Semoga anak-anak kita dapat berkembang secara baik, baik dari segi fisik, mental, maupun otaknya.²⁵

F. Remaja dan Sifatnya

Masa remaja adalah masa yang paling berkesan, paling indah, dan paling tidak terlupakan. Akan tetapi ada sebagian orang mengartikan Masa remaja adalah masa yang penuh kesulitan, dikarenakan memang dimasa remaja itu mereka akan menghadapi beberapa masalah. Ini adalah pendapat para pakar psikologi remaja, bahwa di usia mereka itu sangat rawan atau

²⁵Peran-dan-Tanggung-Jawab-Orang-Tua-Terhadap-Anak,'Ngopy.com.
<https://www.ngopy.com/peran-dan-tanggung-jawab-orang-tua-terhadap-anak/> (22 Januari 2020).

rentan dengan masalah. Dalam hal ini bahwa kita juga sudah pasti tahu bahwa setiap manusia selalu tidak luput dari berbagai masalah dalam kehidupan. Namun di masa usia remaja tentunya berbeda dengan orang-orang yang sudah dewasa yang bisa menghadapi masalah dengan lebih tenang.

Emosi anak remaja tidak terkendali dan sangat mudah dipengaruhi oleh pergaulan lingkungan, karena memang dikatakan anak remaja cenderung labil. Hal ini yang membuat para anak remaja menemui kesulitan dalam menghadapi setiap masalah yang datang kepadanya. Malahan tidak sedikit dari satu masalah bisa timbul masalah lain hanya karena sifat remaja yang memang belum mampu menghadapi masalah dengan benar.

Sifat dan karakteristik anak remaja menurut para ahli psikologi, Ada beberapa bahkan banyak faktor yang akan membuat anak remaja selalu tertimpa masalah. seperti :

- a. Anak remaja cenderung memiliki emosi yang labil dan mereka jarang ada yang bisa mengontrol semua emosi.
- b. Anak remaja selalu tidak bisa menahan setiap keinginannya, yang akhirnya akan mengakibatkan beban orang tua karena terus selalu minta dan minta kepada orang tua. Jika si orang tua tidak mengabdikan keinginannya, maka si anak remaja tersebut bisa marah dan menimbulkan masalah lain.
- c. Anak remaja sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal yang ada di sekelilingnya. Contohnya terpengaruh dalam pergaulan, dimana ia bergaul dan mereka selalu terpengaruh walau pergaulan itu mendorong ke hal-hal yang negatif

- d. Anak remaja umumnya sering merasa canggung, kaku, dan cenderung pemalu bila berada di lingkungan sosialisasi.
- e. Anak remaja biasanya suka membuat kelompok-kelompok dalam pergaulan yang sering di sebut geng. Pengelompokan sosial ini sering menimbulkan pergesekan antar anak remaja hingga muncul perselisihan.
- f. Anak remaja memiliki jiwa pemberontak atau tidak suka diatur. Contohnya ketika ia dilarang sedikit saja atau dimarahi oleh orang tuanya, biasanya tidak sedikit dari mereka sulit menerima meskipun mereka terlihat diam atau tidak membantah. Yang akan mereka lakukan menyimpan dalam hati semua unek-uneknya dan akan menjadikan rasa dendam baginya.
- g. Anak remaja punya rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga mereka akan selalu mengeksplorasi apapun yang ada dekat mereka. Nah, hal inilah yang ditakutkan ketika mereka menemukan hal-hal yang negatif, tak sedikit anak remaja yang mengeksplorasi hal negatif yang akan mengakibatkan rusaknya kepribadian mereka. Hal-hal yang buruk yang kerap mereka dapati tidak selalu di lingkungan mereka bermain, ada pula di tempat mereka belajar, atau tempat mereka mencari hiburan. Sebagai contoh : Jika mereka sudah mengenal Internet, tak sedikit yang mereka lakukan membuka situs-situs yang dapat merusak moral mereka.

Itulah beberapa sifat karakteristik anak remaja yang kerap membuat mereka sering terkena masalah. Pada umumnya masalah yang mendatangi anak remaja tidak jauh dari pergaulan mereka sendiri, cinta, atau bahkan keluarga mereka juga.

Sebagai orang tua yang memiliki peran penting yang sangat berdampak besar bagi perkembangan jiwa anak remaja. Orang tua harus selalu mendampingi, ketika mereka melakukan kesalahan jangan lantas dipersalahkan dengan makian kasar ataupun hinaan, karena hal itu hanya akan membuat anak semakin terpuruk dan akhirnya akan menjadi dendam dalam hatinya.

Bimbingan orang tua sangat penting bagi anak remaja. Ketika mereka memiliki keluhan dengan suatu masalah, sebagai orang tua sebaiknya mendengarkan dan mencari penyebabnya hingga dapat menyelesaikannya, carilah solusi bersama-sama. Sikap orang tua seperti itu biasanya akan dicontoh oleh si anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

²⁶

Mengenal-Sifat-dan-Karakter-Anak-Remaja, "<http://iptek-terbaru.blogspot.com/2012/11/mengenal-sifat-dan-karakter-anak-remaja.html>, (22 Januari 2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metode adalah suatu pendekatan jenis umum untuk mengkaji topik penelitian.²⁷

Bedasarkan rumusan masalah dan tujuan peneliti, maka peneliti membutuhkan kajian yang mendalam dengan latar yang wajar. Maka dari itu pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Selanjutnya dijelaskan oleh David Williams seperti yang dikutip Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar yang ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang peneliti yang tertarik secara alamiah.²⁸

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seluruhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angket.

²⁷Lexy J. Moeloeng, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), h .121.

²⁸*Ibid*, h. 5.

Sedangkan jenis data penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian lapangan secara langsung dengan menjadikan penelitian sebagai sumber untuk mendapatkan data-data, informasi dan laporan yang sesuai dengan keperluan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

B. Sumber Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik lisan maupun tulisan. Sumber data terbagi atas 2 bagian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data utama yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu yang dibutuhkan pada penelitian tersebut. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui responden yang dianggap paling mengetahui secara mendetail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang diteliti. Maka dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama:

- a. Orang Tua
- b. Anak Remaja Putri

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis.²⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku-buku yang relevan dari perpustakaan serta dokumen dari kampung Batee Puteh untuk melengkapi data yang telah ditemukan dilapangan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik purposive sampling yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam menggunakan tehnik purposive sampling, mencari informan tidak sebarang orang bisa, harus dipilih. Dari orang yang memahami langsung masalah penelitian, mempunyai pengalaman langsung atau sebagai pelaku dari masalah penelitian, dan berkemampuan mempunyai opini atau persepsinya terhadap objek penelitian. Partisipan penelitian ini dipilih menggunakan tehnik purposif sampling. Teknik purposif sampling adalah orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Dengan menggunakan tehnik ini dapat mencari informan yang mau di wawancara disebabkan banyaknya responden yang akan diteliti, maka informan akan mudah menemukan informan yang tepat.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data, dengan menggunakan tehnik *field research* (studi lapangan), yaitu dengan ikut serta kelapangan lokasi penelitian dengan cara mengamati objek penelitian dengan tehnik sebagai berikut:

²⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 63.

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan untuk mencocokkan atau memverifikasi kesesuaian hasil wawancara dengan apa yang terjadi dilapangan.

Metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra seperti penglihatan, penciuman dan pendengaran.³⁰ Metode observasi memungkinkan peneliti mengamati dari dekat gejala yang akan diteliti.

Adapun hal-hal yang diobservasi dilapangan penelitian adalah komunikasi interpersonal orang tua terhadap pratek berbusana muslimah kepada remaja putri. Hal yang diharapkan adanya penerapan pakaian muslimah di Desa Batee Puteh agar remaja putri berbusana muslimah secara maksimal.

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu.³¹ Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara, yaitu memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh si wawancara. Wawancara mengadakan pertanyaan kepada Geuchik, tokoh Masyarakat, dan tokoh wanita pada masyarakat Desa Batee Puteh. Aspek yang diwawancarai adalah hal-hal yang berkenaan dengan komunikasi interpersonal orang tua terhadap pratek berbusana muslimah kepada remaja putri di Desa Batee Puteh Kota Langsa.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet. IX.* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 33.

³¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Pratek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 86.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip buku, surat kabar dan majalah lain. Yang berfungsi menambah kevalidan dalam penelitian.³² Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini guna untuk memperoleh data tentang jumlah, nama dan sumber informasi mengenai keadaan masyarakat Desa Batee Puteh tersebut.

Cara mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain.

D. Teknik dan Analisis Data

Analisis data adalah proses penorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk mudah dibaca diimplementasikan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran sebenarnya, penelitian secara apa adanya sejauh penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.³³

Teknik analisa data dilakukan terus menerus dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilakukan dalam catatan lapangan, dokumentasi dan sebagainya sampai dengan penarikan kesimpulan. Dalam melakukan analisis data, penulis

³² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakart: Bumi Aksar, 2002), h. 149.

³³ Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h.15.

mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman dalam Rivdia Lisa, ddk, antara lain:

1. Pegempulan informasi sebagaimana yang dijelaskan pada sub sebelumnya bahwa penulis melalui wawancara terhadap informan kunci yang *compatible* terhadap penelitian, kemudian observasi langsung lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan
2. Reduksi data (data reduction), tahapan ini penulis melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti. Tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan.
3. Penyajian data (data display) pada tahap ini penulis melakukan kegiatan pengumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, tabel dan baganyang bertujuan untuk mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam table ataupun uraian penjelasan.
4. Pada tahap akhir, penulis melakukan penarikan kesimpulan tau verifikasi (conclusion drawing/verification), yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan di lapangan sehingga data dapat di uji validitasnya.

Untuk keseragaman dalam teknik penulis, skripsi ini bepedoman pada buku pedoman skripsi dan karya ilmiah fakultas Ushuludin Adap dan Dakwah (FUAD) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Gampong

Gampong Batee Puteh merupakan salah satu gampong yang diapit oleh beberapa gampong disekelilingnya, sebelum di sah kan menjadi sebuah gampong yang berdiri sendiri Gampong Batee Puteh merupakan bagian dari Gampong baroh Langsa Lama Kec.Langsa Lama.

Pada tahun 2010 berdasarkan hasil Musyawarah yang begitu panjang bersama dengan Tokoh Adat, Imam Gampong, Unsur Muspika, Unsur Pemerintahan dan juga Unsur Masyarakat pada pada tahun 2010 Gampong Batee Puteh resmi berdiri sebagai Salah Satu Gampong di dalam Wilayah Kecamatan Langsa lama.

2. Demografi

Secara umum keadaan Topografi Gampong Batee Puteh merupakan dataran rata yang lebih besar terdiri dari persawahan dan juga perkebunan serta pemukiman dengan mayoritas lahan sebagai area perkebunan dan persawahan Masyarakat.

Adapun Gampong atau Wilayah yang berbatasan dengan Gampong Batee Puteh Sbb:

- sebelah utara berbatasan dengan Gampong Baroh LangsaLama
- sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Asam Peutik dan Gampong SimpangWie

- sebelah timur berbatasan Gampong Kapa
- sebelah barat berbatasan Sungai Langsa & Alur Jreng Meurandeh Aceh

3. Keadaan Ekonomi

a. Mata Pencarian

Sebagian besar Masyarakat Gampong Batee Puteh Berkerja sebagai Nelayan , Petani dan juga PNS. Ada juga terdapat jenis pekerjaan lain yang sering di lakukan warga sembari untuk meningkatkan ekonomi keluarga di antaranya;

- Jasa
- Transportasi
- Dan juga Buruh Harian Lepas.

b. Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di gampong Batee Puteh sebagian besar sebagai areal Persawahan sebesar ± 48 H, tanah kering sebesar ± 25 H, dan selebihnya digunakan untuk pemukiman dan fasilitas lainnya.

4. Kondisi Pemerintahan Gampong

a. Pembagian wilayah Gampong

Wilayah Administrasi pemerintahan Gampong terdiri dari 3 Dusun yang dipimpin oleh kepala dusun.

Adapun Dusun yang ada Di gampong Batee Puteh Sbb:

- Dusun Bakti

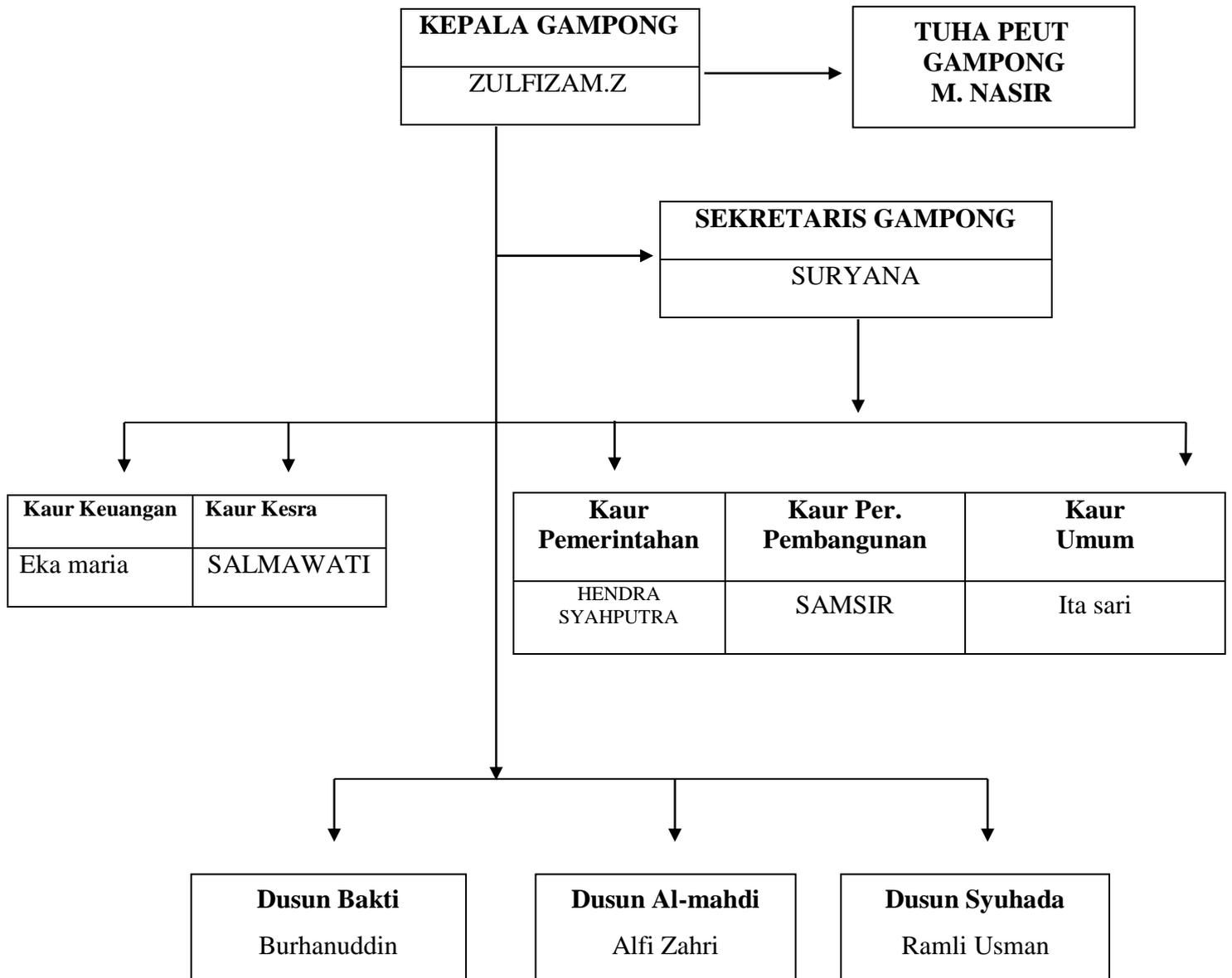
- Dusun Al-Mahdi
- Dusun Syuhada

b. Struktur Organisasi Pemerintah Gampong

Gampong Batee Puteh menganut sistem kelembagaan pemerintahan

Gampong dengan Pola minimal, selengkapnya sebagai berikut :

STRUKTUR GAMPONG BATEE PUTEH
KECAMATAN LANGSA LAMA
KOTA LANGSA



5. Potensi sumber daya Gampong

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang terdapat di gampong Batee Puteh ialah tersedianya Lahan Persawahan yang sangat Luas ± 48 H, selain itu tersedianya lahan untuk peternakan yang hampir rata-rata tersedia di setiap dusun.

b. Sumber Daya Manusia

Kalau dilihat secara rata-rata penduduk Gampong Batee Puteh banyak yang tamatan SD, SMP & SMA, dan untuk saat ini masih hanya beberapa dari warga Gampong Batee Puteh yang lulusan Diploma atau pun Sarjana. Hal ini juga merupakan tantangan dan sekaligus potensi yang besar untuk memajukan gampong.

c. Sumber Daya Ekonomi

Potensi ekonomi didominasi oleh hasil Pertanian dan peternakan dari masing-masing masyarakat. Sebagian besar mata pencarian warga Batee Puteh adalah Petani, Nelayan dan banyak juga yang berprofesi sebagai Penyedia Jasa, Transportasi, PNS & Buruh Harian Lepas.

d. Sumber Daya Sosial

Kegiatan-kegiatan sosial masih berjalan dengan baik dan gampong Batee Puteh seperti kegiatan gotong royong, wirid yasin dan lainnya.

e. Sumber Daya Buatan

Ada beberapa potensi dibidang infrastuktur yang ada di Gampong Batee Puteh, seperti jembatan yang masih layak, jalan desa juga sebagian masih layak pakai dan sebagian juga perlu diperbaiki dan di buat yang baru.

Serta perlunya pembangunan untuk melengkapi sarana umum yang saat ini kami rasakan masih sangat kurang.

6. Visi Dan Misi Gampong Batee Puteh

a. Visi Gampong

Visi adalah merupakan sebuah cita-cita yang ingin dicapai dalam hal ini gampong Batee Puteh mempunyai visiyaitu ***“Mewujudkan Gampong Batee Puteh di Dalam Pemerintahan Gampong Yang Bersih, Berwibawa, Transpran serta Menjunjung Tinggi Adat Istiadat Gampong yang Syariah dan Mandiri di bidang Perekonomian”***

b. Misi Gampong adalah:

1. Meningkatkan Mutu SDM.
2. Meningkatkan SDM melalui Penyuluhan dan pelatihan-pelatihan oleh pemerintah di bidang perbengkelan dan usaha-usaha kecil rumahan.
3. Membangun sarana dan prasarana untuk mendukung kelancaran aktifitas masyarakat dalam bidang usaha-usaha kecil rumahan.
4. Memberikan Bantuan penambahan Bantuan Modal
5. Mewujudkan pemerintahan Gampong yang bersih ,berwibawa dan tertib.

7. Kondisi Penduduk Desa Batee Puteh

Jumlah penduduk Desa Batee Puteh Kecamatan Langsa lama, berjumlah untuklebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1
Distribusi Penduduk Desa Batee Puteh Tahun 2020
Berdasarkan Kelompok Umur

No	Gelangan Umur	Jumlah (Jiwa)
1	0-4 tahun	50
2	5-6 tahun	80
3	7-13 tahun	178
4	14-16 tahun	160
5	17-24 tahun	258
6	25-54 tahun	500
7	54 tahun ke atas	152
Jumlah		1378

Sumber : Monografi Desa Batee Puteh Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Bahwa masyarakat didesa Batee Puteh, khususnya warga yang berasal dari kurang mampu, yang umumnya selama ini kurang begitu memperhatikan pendidikan untuk masa depan anak-anaknya yang dikarenakan ekonomi, kini telah dapat mengecap bangku sekolah, minimal tamat SLTA, hal ini sangat dibantu dengan adanya program pemerintah wajib belajar 9 tahun, dan adanya keringanan biaya pendidikan bagi anak tidak mampu. Jumlah penduduk desa Batee Puteh berdasarkan tingkat pendidikan umum dapat di liat pada tabel berikut:

Tabel 2
Distribusi Penduduk Desa Batee Puteh Tahun 2020
Berdasarkan Lulusan Pendidikan Umum

NO	Pendidikan	Jumlah(Jiwa)
1	Buta Huruf	56
2	Belum Sekolah	69
3	TK	13
4	SD/ Sederajad	30
5	SMP/Sederajad	20
6	SMA/ Sederajad	57
7	Sarjana (S1)	9
8	Sarjana (S2)	2
Jumlah		256

Sumber : Monografi Desa Batee Puteh Tahun 2020

Bedasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan masyarakat di Desa Batee Puteh sangat mendukung terlaksana program wajib belajar 9 tahun.

8. Kondisi Keagamaan Masyarakat Islam Desa Batee Puteh

Kondisi kehidupan beragama di Desa Batee Puteh dapat dilihat dari indikator bangunan fisik keagamaan, rincian bangunan peribadatan umat Islam di Desa Batee Puteh di jelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3
Distribusi Bangunan Keagamaan dan Pendidikan Umat Islam
Desa Batee Puteh Tahun 2020

NO	Bangunan Umat Islam	Jumlah(Jiwa)
1	Masjid	1
2	Meunasah	1
3	TPA	2
4	Dayah	3
Jumlah		7

Sumber : Monografi Desa Batee Puteh Tahun 2020

Bedasarkan tabel diatas nampak bahwa di Desa Batee Puteh memiliki bangunan peribadatan dan pendidikan agama. Untuk memajukan kegiatan keagamaan di Desa Batee Puteh sudah berjalan pengajian-pengajian rutin bapak-bapak setiap malam kamis mulam jam 20.00 Wib dan pengajian rutin ibu-ibu setiap hari rabu selesai pelaksanaan shalat Zuhur. Masyarakat Desa Batee Puteh mayoritas menganut agama Islam , seperti yang terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4
Distribusi penduduk Desa Batee Puteh Tahun 2020
Bedarsarkan Agama

NO	Agama	Jumlah (jiwa)
1	Islam	1378
2	Kristen	-
3	Katholik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
Jumlah		

Sumber : Monografi Desa Batee Puteh Tahun 2020

Bedasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk desa Batee Puteh mayoritas agama Islam (100%). Jumlah penduduk menjadi modal dasar bagi pengembangan ekonomi rakyat. Dilain pihak pengamalan nilai-nilai Islam dalam bidang ekonomi juga menjadi lebih mudah, tinggal bagaimana pelaksanaan mampu atau tidak menjadikan nilai-nilai Islam menjadi landasan pengembangan ekonomi masyarakat.

9. Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian masyarakat Desa Batee Puteh dapat dilihat bedasarkan mata pencaharian masyarakat selengkap dapat bisa diliat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Distribusi Penduduk Desa Batee Puteh Tahun 2020
Bedasarkan Mata Pencaharian

NO	Pekerjaan	Jumlah (jiwa)
1	PNS	30
2	TNI/POLRI	15
3	Petani	212
4	Bangunan	173
5	Perikanan	20
6	Dagang	30
7	Nelayan	25
Jumlah		520

Sumber : Monografi Desa Batee Puteh Tahun 2020

Bedasarkan tabel diatas, dapat diketahui tingkat ekonomi masyarakat Desa Batee Puteh memiliki jenis usaha ekonomi yang beragam .Sebagian besar memiliki mata pencaharian di bidang bangunan dan pedagang yang memiliki penghasilan di bawah standar. Kondisi ini tentu saja menimbulkan permasalahan serius dalam sisi ekonomi terutama dalam kaitannya dengan upaya penanggulangan masyarakat miskin perkotaan.

Potensi ekonomi yang dapat dijadikan peluang usaha untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat di Desa Batee Puteh sebenarnya masih dianggap potensi dimana terdapat beberapa sektor potensi ekonomi masyarakat sebagaimana tergambar dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6
Jenis usaha potensi ekonomi masyarakat
Desa Batee Puteh Tahun 2020

NO	Jenis Usaha	Jumlah (Jiwa)
1	Warung makan	2
2	Warung kelontongan	3
3	Warung glosir	1
4	Warung kopi	10
5	Jasa-jasa	5
Jumlah		29

Sumber : Dokumentasi TPPK Desa Batee Puteh Tahun 2020

Bedasarkan kondisi tersebut dapat dipahami bahwa sebenarnya potensi ekonomi cukup besar hanya saja beberapa hal mengalami hambatan-hambatan yang diakibatkan oleh lemahnya sumber daya manusia dan keterbatasan modal usaha. Dalam hal ini ini pihak desa sudah berupaya melakukan berbagai terobosan dalam upaya pengentasan kemiskinan termasuk melalui program-program perencanaan pembangunan jangka pendek maupun jangka menengah yang diharapkan dapat lebih memacu perekonomian di Desa Batee Puteh.

B. Proses Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Meningkatkan Kesadaran Berbusana Muslimah Pada Remaja Putri

Kegiatan komunikasi tidak pernah terlepas dari perjalanan hidup kita sehari-hari, mulai dari bangun tidur sampai kita kembali tidur aktifitas komunikasi selalu berjalan. Dengan komunikasi kita dapat mempengaruhi orang lain untuk

menjadi lebih baik dari sebelumnya. Komunikasi yang tepat untuk melakukan hal demikian adalah komunikasi interpersonal.

Keluarga merupakan wadah komunikasi yang paling kecil dibandingkan lainnya. Kegiatan komunikasi yang paling efektif adalah komunikasi yang dilakukan oleh anggota keluarga karena proses komunikasi ini disamping memberikan rasa peduli antar anggota keluarga juga dapat membentuk ke-eratan batin antar anggota keluarga. Melalui komunikasi ini keluarga mengajarkan dan mendidik anak-anaknya dengan ilmu pengetahuan dan juga ilmu agama.

Dalam suatu keluarga terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, ibu serta anak-anaknya. Anak-anak yang berbakti serta patuh terhadap kedua orang tuanya merupakan suatu cerminan dari keberhasilan orang tua dalam mendidik anak-anaknya, dengan salah satu cara adalah mengomunikasikan secara antar pribadi. Komunikasi interpersonal yang terjadi di dalam sebuah keluarga biasanya secara spontan ataupun langsung dan berkembang secara timbal balik.

Setiap orang tua tentunya harus memiliki keinginan untuk melakukan komunikasi dengan anak remaja dalam suatu keluarga, seperti suami dengan istri, anak dengan orang tua, atau komunikasi yang dilancarkan orang tua terhadap anak-anaknya yang telah remaja.

Komunikasi perlu dan penting dilakukan dengan anak-anak remaja disebabkan jumlah faktor, seperti faktor belum teguh penderian, masih mudah terpengaruh dengan teman-teman dan lingkungan setempat dengan demikian orang tua harus lebih mengawasi anak-anak mereka.

Komunikasi yang dilakukan terhadap anak masa remaja, perlu dilakukan secara terus menerus, seperti komunikasi langsung atau komunikasi interpersonal.

Melalui komunikasi tersebut, pesan-pesan dapat disampaikan secara akurat kepada anak remaja dengan sebab pesan yang dimaksud didengar langsung dengan anak remaja yang dijadikan sebagai sasaran komunikasi untuk membina berpakaian muslimah, yakni perlu dengar ajaran islam.

Menyinggung tentang komunikasi yang terdapat dijalankan antara orang tua dan remaja putri dalam kaitannya dengan kesadaran berbusana muslimah di gampong batee puteh kecamatan langsa lama kota langsa, melalui komunikasi interpersonal, secara umum para remaja putri dapat merasakan adanya perhatian orang tua. Indikasi termudah ialah orang tuaselalu memberikan nasehat-nasehat dan pandangan-pandangan tentang berbusana muslimah.

Komunikasi interpersonal yang prosesnya dilakukan secara langsung akan lebih cepat membawak kesan positif bagi para remaja, apalagi komunikasi yang dilakukan dilingkungan rumah dimana orang tua lebih mudah menanamkan pesan-pesan komunikasi pada anaknya. Dengan demikian anak remaja yang di ajak untuk lebih memperoleh pengaruh yang positif, motivasi dan edukasi dari orang tua mereka.

Menurut penjelasan yang diperoleh dari orang tua gampong Desa Batee Puteh yang juga bestatus sebagai orang tua dari anak-anaknya menjelaskan bahwa banyak nilai positif jika komunikasi dilakukan secara langsung dengan anak remaja, melalui dan kondisi yang demikian dapat di yang dipahami bahwa anak remaja yang diajak untuk mendengarkan sejumlah pesan-pesan yang konstruktif dalam upaya pembentukan berbusana muslimah dikalangan setempat.

Berkomunikasi dengan cara langsung memiliki banyak kelebihan, misalnya saat menjalankan komunikasi tanpa menggunakan media, seperti media

elektronik dan media cetak. Sementara komunikasi yang dilakukan juga dapat diproses secara tatap muka dan reaksi remaja saat menerima pesan-pesan agar remaja putri selalu berbusana muslimah.

“Menurut ibu Yusnidar di desa batee puteh: beliau seorang ibu rumah tangga memiliki waktu luang yang banyak bercengkrama bersama remaja putri. Dalam proses komunikasi mengajarkan anak-anak putrinya berbusana muslimah beliau memiliki cara yaitu membiasakan anak-anaknya menutup aurat baik dalam rumah maupun waktu berpergian.”Biasanya menggunakan waktu-waktu santai seperti ba'da manggrib untuk berkomunikasi lebih personal dalam memberikan pendidikan tentang ilmu agama pada anaknya.”³⁴

Dari sini bisa kita liat jika ibu Yusnidar memafaatkan waktu luang selepas shalat magrib untuk berdiskusi dan menasehati anaknya, meskipun ia tidak tahu apakah anaknya hal yang negatife ketika sedang berada diluar rumah, tetapi beliau berharap dengan nasehat-nasehat yang diberikan bisa mencegah anaknya dalam berbusana muslimah saat tidak ada dirumah.

Sama halnya Ibu Nurafni berusia 37 tahun yang beprofesi sebagai guru sekolah. Beliau memiliki anak remaja putri yang berusia 13 tahun.

“hubungan saya dengan anak lemayan dekat. Tapi saya tidak tau anak saya kalau tidak ada saya dirumah apakah anak saya berpergian memakai busana muslimah. Waktu buat berkomunikasi sama anak paling waktu malam hari. Hal ini berpengaruh terhadap komunikasi antara orang tua dan anak, namun dalam proses komunikasi tetap berjalan, beliau selalu

³⁴Ibu Yusnidar, wawancara pada tanggal 08 Juni 2020 di Rumahnya.

mengingatkan dalam kesadaran anaknya untuk berbusana muslimah dengan cara yaitu dilakukan dengan memberikan ilmu pengetahuan agama dengan cara anaknya di masukkan ketempat balai pengajian Madinatuddiniyah Futuhul Mu'arif di gampong Batee Puteh.³⁵

Demikian juga hanya yang diungkapkan Ibu Ita Dieni, beliau juga seorang sehari-hari berkerja penjahit pakaian dan pendagang.

“Komunikasi saya dengan anak lemayan baik. Saya langsung menasehati anak saya dengan berbusana muslimah dengan cara memasukkan anaknya kepasantren dengan demikian anaknya lebih cepat paham dengan hukum berbusana. Sehingga waktu bertemu dengan anak-anaknya pun terbatas. Sehingga membuat beliau berkomunikasi dengan anaknya di saat waktu anaknya pulang dari pasantren. Pada waktu-waktu itulah beliau mengingatkan anaknya ilmu yang udah dapat didapatkan di pasantren di lakukan dalam kehidupan sehari-hari berbusana muslimah.”³⁶

Sedangkan ibu Sakdiah Asmi yang keseharian ibu rumah tangga.

“beliau berkomunikasi dengan anaknya dalam meninggkattkan kesadaran berbusana muslimah dengan cara memberikan pendidikan sekolah agar anak-anaknya paham tentang ilmu-ilmu agama dan diketika malam hari di waktu luang beliau juga memasukkan anaknya kedayah balai pengajian Madinatuddiniyah Futuhil Mu'arif. Beliau memilih komunikasi dengan anaknya selepas isya, alasannya waktu tersebut adalah waktu santai-santai dalam keluarga, disamping itu anak-anaknya juga telah pulang mengaji

³⁵Ibu Nurafni, wawancara pada tanggal 08 Juni 2020 di Rumahnya.

³⁶Ibu Ita Dieni, wawancara pada tanggal 08 Juni 2020 di Warung.

dan tidak ada aktifitas lagi. Dan perlahan-lahan membiasakan anaknya untuk memberi nasehat untuk berbusana muslimah di lingkungan sehari-hari.”³⁷

Berbeda dengan Ibu Nuraini, beliau yang kesehariannya juga seorang ibu rumah tangga.

“waktu berkomunikasi secara personal pada anak tidak setiap waktu, beliau penyampai pesan atau nasehat disaat anak melakukan kesalahan dan dimarahi untuk menjadi sadar kesalahan yang dibuat. Namun beliau juga sudah di antar kedayah-dayah disana mereka lebih banyak mengetahui adab atau aturan-aturan dalam berbusana yang baik menurut ajaran agama.”³⁸

Ibu Zuraidah seorang ibu rumah tangga.

“berkomunikasi dengan anaknya dalam utuk meningkatkan kesadaran berbusana muslimah dengan cara yaitu memberi nasehat tutuplah auratmu nak, karena dengan bebusana ketat atau buka aurat itu perbuatan yang dilarang dalam agama islam. Beliau berkomunikasi saat anak pulang ngaji, biasanya beliau langsung tanyak apa saja yang di ajarkan di balai pengajian. Baginya proses menanamkan nilai berbusana muslimah pada anak mudah kerena sianak udah terbiasa memakai busana muslimah tanpa harus di ingatkan.”³⁹

Ibu Fakriati yang keseharian sebagai pendangan rempah-rempah, beliau mengingatkan anaknya

³⁷Ibu Sakdiah Asmi, wawancara pada tanggal 09 Juni 2020 di Rumahnya,

³⁸Ibu Nuraini, wawancara pada tanggal 09 Juni 2020 di Rumahnya

³⁹Ibu Zuraidah, wawancara pada tanggal 09 Juni 2020 di Rumahnya.

“hukum memakai busana tidak muslimah atau membuka aurat. Walaupun si anak belum terlalu dewasa dalam memahami. Namun sejak dini beliau sudah mengitgatkan anak bahwa hidup tidak hanya bersenang-senang melainkan setiap perbuatan yang dilakukan akan ada pertanggung jawaban. Pelahan-lahan anak akan mengerti dan secara tidak langsung proses menanamkan berpakaian muslimah terjadi”.⁴⁰

Ibu Nurhayati seorang ibu rumah tangga melakukan.

“komunikasi dengan anaknya pada saat malam hari, karena ketika siang setelah sepulang dari sekolah biasanya anak-anak langsung bermain *handphone* sama teman-temannya. Di waktu malamlah beliau berkomunikasi dengan anak sambil nonton TV dan cerita-cerita orang hukum orang-orang yang tidak berbusana muslimah diketika keluar dari rumah. Dan pelan-pelan beliau memberi nasehat buat anak tercinta.”⁴¹

Ibu Linda Wati, yang kesehariannya berkerja.

“namun dalam urusan mendidik anaknya tetap menjadi prioritas pertama dalam urusan berbusana muslimah. Komunikasi yang sering dilakukan diketika malam hari karena anaknya tidak ada aktifitas di situlah momen orang tua menasehati untuk meningkatkan kesadaran berbusana muslimah. Sebagai orang tua sangat bertanggung jawab atas yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari dalam berpakaian harus.”⁴²

Pak Munirudin memiliki anak remaja putri, yang keseharian berkerja sebagai tukang bangunan, beliau mengatakan

⁴⁰Ibu Fakriati, wawancara pada tanggal 09 Juni 2020 di Warung.

⁴¹Ibu Nurhayati, wawancara pada tanggal 10 Juni 2020 di Rumah.

⁴²Ibu Linda Wati, wawancara pada tanggal 10 Juni 2020 di Warung.

“karena saya jarang dirumah saya jarang berkomunikasi dengan anak, paling kalau malam pas saya udah pulang baru saya ajak ngobrol. Tapi karna mungkin kurangnya waktu saya berkomunikasi dengan dia, jadi dia tidak terbuka dengan saya, lebih terbuka kepada ibunya dalam berkomunikasi. Jika ada waktu luang dimalam hari ya saya nasehatin dalam berpakaian muslimah baik di lingkungan sekitar rumah maupun waktu ketika berpergian.”⁴³

Bapak Surya Darma yang berprofesi sebagai buruh mengatakan

“anak saya sering memainkan *hand phone*. Karena kerjaan saya proses komunikasi jadi terhambat dengan anak. Saya tidak seberapa dekat dengan anak saya. Kalo tau saya anak tidak memakai busana muslimah di ketika keluar rumah langsung saya marahin dia supaya terbiasa dalam busana muslimah dan saya katakan kepada ibunya untuk membelik baju-baju yang muslimah.”⁴⁴

Menurut bapak Asrul yang berkerja kesehariannya sebagai petani beliau mengatakan

“komunikasi dengan anak saya cukup baik. Apa yang saya perintah buat anak remaja putri saya selalu mematuhi apa yang saya katakan dalam busana muslimah. Hambatan yang saya alami ketika anak asik dengan dunianya kadang lalai dengan memainkan *handphone* tidak ingat waktu.”⁴⁵

⁴³ Bapak Munirudin, wawancara pada tanggal 04 September 2020 di rumah.

⁴⁴ Bapak Surya Darma, wawancara pada tanggal 03 september 2020 di warung.

⁴⁵ Bapak Asrul, wawancara pada tanggal 04 september 2020 di warung.

Sementara itu, penulis juga mewawancarai sampel anak terkait ilmu agama tentang aurat wanita didalam rumah ataupun di luar rumah yang ditanamkan oleh orang tua mereka, jawaban yang penulis dapat hampir serupa.

Menurut Nayla Azzahra (anak dari Ibu Sakdiah Asmi),

“ilmu tentang agama yang ia dapat banyak dari bangku sekolah dan di balai pengajian, yang di ajarkan oleh gurunya. Selain itu dimalam hari ia mengaji di pesantren Madinatudiniyah Futuhul Muarif Gampong Batee Puteh. Orang tua hanya sekedar mengingatkan apabila waktu berpergian agar memakai busana muslimah.”⁴⁶

Berbeda dengan Khairatuz Zuhra (anak dari Ibu Nurafni),

“ia lebih banyak mendapatkan pemahaman tentang ilmu agama dari orang pesantren tempat ia mengaji mewajibkan santrinya untuk menginap dipesantren Maninatuddiniyah Futuhul Mu’arif dan pulang diwaktu pagi, jadi selain mengaji malam selesai shalat subuh mereka mengaji sebentar sebelum pulang ke rumah masing-masing.”⁴⁷

Menurut Suriana (anak dari Ibu Yusnidar),

“ia mengatakan kesadaran berbusana muslimah karena ibunya setiap harip selalu memakai baju muslimah ketika berpergian kemana-mana, dari situlah saya sadar bahwa orang tua saya aja memakai baju muslimah. Dan dikesibukan orang tua berdagang waktu malam hari orang tua selalu

⁴⁶Nayla Azzahra anak dari Ibu Sakdiah Asmi, wawancara pada tanggal 10 Juni 2020 di Rumahnya.

⁴⁷Khairatuz Zuhra anak dari Ibu Nurafni, wawancara pada tanggal 10 Mei 2020 di Rumahnya.

mengingatkan saya dalam berbusana yang sopan waktu berpergian kemana-mana.”⁴⁸

Menurut Zuliani anak dari ibu Zuraidah.

“Ia mengatakan walaupun lingkungan kurang baik dan teman di gampong batee Puteh banyak anak remaja purti tidak berbusana muslimah. Saya tidak terpengaruh dengan teman yang tidak berbusana muslimah karena saya dari usia masuk remaja ibu saya selalu menasehati dan saya dimasukkan ketempat balai pengajian Ilhami Al-aziziyah dan disitulah saya lebih paham dengan tentang ajaran agama baik dalam berpakaian mau lainlain.”⁴⁹

Dari beberapa sampel anak yang penulis wawancarai, rata-rata dari jawaban mereka hampir semua sama. Proses komunikasi yang terjadi orang tua dan anak dalam kesadaran berbusana muslimah ternyata belum sepenuhnya terjadi. Dikarenakan kemampuan orang tua yang kurang dalam memahami ilmu agama. Orang tua hanya mengingatkan pemakaian busana yang muslimah.

Efektifitas seorang komunikator dapat dievaluasi dari sudut sejauh mana tujuan tersebut tercapai. Syarat yang menjadi keberhasilan dalam sebuah komunikasi adalah mendapat perhatian. Jika pesan yang disampaikan penerimanya mengabaikan, maka usaha komunikasi juga tergantung pada pemahaman pesan dan penerima. Jika penerima tidak mengerti pesan tersebut maka tidaklah mungkin akan berhasil dalam memberikan informasi atau

⁴⁸ Suriana anak dari ibu Yusnidar, wawancara pada tanggal 04 September 2020 di rumahnya.

⁴⁹ Zuliani anak dari ibu Zuraidah, Wawancara pada tanggal 04 September 2020 di warung.

menengaruhinya. Bahkan jika suatu pesan tidak dimengerti, penerima mungkin tidak meyakini bahwa informasinya benar, sekalipun komunikator benar-benar memberikan arti apa yang dikatakan.

Kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif sangat diperlukan oleh manusia agar dia dapat menjalani semua aktifitasnya dengan lancar, maka dibutuhkan keahlian dalam berkomunikasi. Banyak orang berkomunikasi hanya mengadalkan gaya yang dipakai dalam sehari-hari. Mereka menganggap bahasa mereka pakai adalah bahasa yang benar-benar mudah dimengerti orang lain

Dari uraian di atas maka dapat diketahui, bahwa proses komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam meningkatkan kesadaran berbusana muslimah di Gampong Batee Puteh adalah tidak berjalan dengan sebagai mana semestinya. Dan pada waktu senggang dan kebanyakan malam hari (ba'da isya). Karena waktu malam hari merupakan waktu yang tepat bagi orang tua untuk mengajarkan anaknya. Umumnya pada malam hari orang tua dan anak bisa berkumpul walaupun sekedar bercengkrama dan menonton televisi bersama.

C. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kesadaran Berbusana Muslimah Pada Remaja Putri

Setiap proses komunikasi pastilah kita menemukan hambatan-hambatan. Dalam berkomunikasi tentu terdapat kesenjangan dan masalah yang dapat menghambat proses komunikasi. Hambatan itulah yang menyebabkan pesan kita tidak sampai dengan baik kepada pendengar. Begitupun dengan proses komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak remaja putri yang di desa Batee Puteh. Setiap orang tua memiliki kendala untuk menyampaikan pesan

kepada anaknya. Sehingga pesan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh sang anak.

Dalam buku Jalaludin Rahmat yang berjudul psikologis komunikasi, Anita Taylor mengatakan banyak penyebab dan rintangan kecil saja bisa mengakibatkan komunikasi tidak berjalan dengan baik. Didalam hasil penelitian yang sudah ditulis di bab III ada banyak sekali hambatan yang terjadi ketika komunikasi dengan orang tua dengan anak sedang berlangsung. Salah satunya hambatan proses. Dimana saat mulai sedang berkomunikasi anak sering tidak memperhatikan orang tua ketika berbicara dengan anak. Entah karena anak tidak mengerti apa yang disampaikan oleh orang tua, atau anak sibuk dengan sendirinya sehingga tidak memperhatikan apa yang orang tua sampaikan. Orang tua juga kerap berbicara dengan nada tinggi saat memarahi anaknya. Sehingga pesan yang disampaikan tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Yang dilakukan sebagai orang tua sebagai komunikator adalah menguasai materi apa yang disampaikan ke anak, menggunakan nada yang lembut, bahasa yang baik, mudah dimengerti. Begitu juga dengan sang anak. Pesan tidak akan sampai dengan baik jika sebagai komunikator anak tidak mempunyai pengetahuan dan wawasan tentang apa yang disampaikan dengan orang tuanya. Jika orang tua dan anak sama-sama menguasai materi yang disampaikan maka komunikasi akan berjalan dengan efektif dan pesan akan sampai dengan baik.

Dalam melaksanakan proses komunikasi interpersonal orang tua dalam meningkatkan kesadaran berbusana muslimah pada remaja putri di Desa Batee Puteh, dapat di jumpai faktor beberapa penghambat yang dihadapi oleh orang tua dalam komunikasi yang berlangsung, antara lain:

1. Lingkungan yang kurang baik

Faktor lingkungan pun menjadi salah satu penghambat orang tua dalam mendidik anak berpakaian muslimah. Lingkungan yang kurang baik akan berdampak buruk bagi anak-anak remaja putri. Tapi bagaimana pun orang tua mampu membentengi anak dengan ilmu agama agar anak-anaknya ketika berpergian diluar berpakaian yang sopan menutup aurat.

2. Asik dengan dunianya

Banyak orang tua yang terkadang mengeluh ketika anak mereka sudah mengenal gadget. Kemajuan teknologi memberikan dampak yang baik namun juga buruk bagi kehidupan manusia. Tetapi dampak buruk lah yang lebih terasa akibat kemajuan teknologi sekarang ini. Karena gadget yang disalahkan, manusialah yang seharusnya lebih bisa mengatur dirinya sendiri. Namum ketika anak yang berada di posisi tersebut, peran orang tua lah yang seharusnya bisa diandalkan. Orang tua harus mampu memberikan pengertian pada anak agar tidak selalu sering menggunakan gadget.

3. Orang Tua Yang Hanya Memerintah

Beberapa dari orang tua terkadang kurang menyadari, ketika mereka mengingatkan anak untuk berpakaian muslimah namun dirinya tidak melakukannya. Anak cenderung menjadi malas karena merasa orang tuanya saja tidak mencontohkan hal yang baik. Apalagi anak remaja, ia akan mengikuti apa yang orang tuanya lakukan. Maka seharusnya orang tua bisa lebih memberikan contoh yang lebih baik kepada anaknya.

Anak akan mudah mencontoh apapun yang dilakukan orang tuanya. Begitu juga yang dilakukan oleh Ibu Rosnidar, beliau tidak hanya memberikan

ilmu dan memerintah anaknya untuk mengajarkan berpakaian muslimah. Akan tetapi beliau juga memberikan contoh dengan berpakaian muslimah.⁵⁰

4. *Trending Fashion*

Trend Fashion merupakan factor yang mempengaruhi berubahnya cara berpakaian remaja-remaja islam dengan mengikuti fashion budaya luar yang bertentangan dengan islam. Di Indonesia sendiri, mayoritas masyarakat adalah penganut agama islam yang berarti umatnya harus menggunakan pakaian sesuai syariat. Namun dengan adanya globalisasi budaya dalam hal fashion, banyak masyarakat muslim yang mengakulturasikan busana muslim dengan busana barat.

Dalam syariat dijelaskan bahwa seorang muslimah diwajibkan menutup aurat yang tidak menunjukkan lekukan tubuh. Untuk mentaati syariat ini dapat dilakukan dengan menggunakan rok dan tudung labuh. Demikian pula sebagaimana di sebutkan oleh Ibu Dewi “ dunia semakin lama semakin canggih begitu juga pakaian yang setiap tahunnya berganti dengan keluaran-keluaran terbaru, apalagi pakaian-pakaian yang dipakai oleh artis dunia hari ini tayang di TV besok sudah keluar di pasar”..

Maka dari itu sebagai orang tua yang peduli akan anaknya, haruslah mengontrol apapun yang dilakukan oleh anak termasuk cara berpakaian yang diluar aturan islam. Orang tua merupakan bagian terpenting dalam mendidik anak menjadi lebih baik. Orang tua harus mampu membimbing anaknya dengan memberikan pelajaran-pelajaran agama terkhusus cara berpakaian syar’i. anak adalah asset bangsa dan agama jika rusak mereka maka rusaklah keduanya.

⁵⁰Ibu Ramliyah Wawancara Pada tanggal 11 Juni 2020 di Warung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan sebagai bahwa :

1. Proses komunikasi interpersonal orang tua dalam meningkatkan kesadaran berbusana muslimah pada remaja putri di Desa Batee Puteh secara spontan, dilakukan bilamana ibu menganggap perlu untuk berbicara kepada anaknya. Diluar keadaan tersebut komunikasi jarang dilakukan. Waktu melakukan proses komunikasi interpersonal umumnya dilakukan pada malam hari (ba'da Isya). Adapun pesan komunikasi yang paling banyak yang disampaikan ibu kepada anaknya masalah-masalah kenakalan remaja putri terutama yang berkaitan dengan berpakaian muslimah baik di rumah maupun waktu berpergian. Umpan balik bersifat aktif, anak mendengarkan pesan ibu dan memberikan umpan balik.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kesadaran berbusana muslimah pada remaja putri diantaranya:
 - a. Lingkungan yang kurang baik
 - b. Asik dengan dunianya
 - c. Orang tua yang hanya memerintah
 - d. Trending fashion

B. Saran-Saran

Sebagai penutup dalam penulisan skripsi ini, penulis mengajukan saran-saran terutama di tunjukkan kepada Ibu dan anak di Desa Batee Puteh, saran-saran tersebut adalah :

1. Bagi orang tua dapat lebih baik lagi dalam mendidik dan mengajarkan anak remaja putrinya. Kemudian orang tua diharapkan dapat lebih aktif dan telaten dalam berkomunikasi interpersonal dengan murid.
2. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi bagi mahasiswa lainnya yang dapat dipublikasikan dalam tugas perkuliahan ataupun tugas akhir.
3. Bagi masyarakat diharapkan dapat mengontrol dan peduli terhadap berpakaian muslimah remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Abani, Syaikh Nashiruddin *Jilbab Wanita Muslimah* (Yogyakarta: Media Hidayah, 2002).
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet. IX.* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).
- Changara, Hafied *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).
- Jamaludin Miri, Lc. Dengan Judul “Pendidikan Anak Dalam Islam(1), (S1Pustaka Amani, Jakarta, 1995).
- Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Vol. 1 No. 1(Juli 2016).
- Labib Mz, Wanita dan Jilbab, (Gersik: CV. Bulan Bintang, 1999).*
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi *Metode Penelitian* (Jakart: Bumi Aksar, 2002).
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988).
- Mulyana, Deddy *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005).
- Mulyana, Deddy *Ilmu Komunikasi Seatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- M Thalib. *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, (Irsyad Baitus Salam, Bandung, 1995).
- Moeloeng, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999).
- Rahardjo, Muljo dan Daryanto *Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Gava Media, 2016).

- Rohidi, Tjetjep Rohendi *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992).
- Sarwono, Sarlito Wirawan *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).
- Shoelhi, Mohammad *Komunikasi Interpersonal Perspektif Jurnalistik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009).
- Subagyo, Joko *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).
- Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).
- Ulwan, Abdullah Nasih *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Diterjemahkan Oleh Drs., (22 Januari 2020)
- Wahidi, Muhammad *Fiqih Perempuan* (Jakarta: Al- Huda, 2012).
- Wiranto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004).
- W.J.S Poerwardamin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Prees, 2010).
- <http://www.psikologizone.com/fase-fase-perkembangan-manusia>(27 September 2019)
- “Peran-dan-Tanggung-Jawab-Orang-Tua-Terhadap-Anak,”*Ngopy.com*.
<https://www.ngopy.com/peran-dan-tanggung-jawab-orang-tua-terhadap-anak/> (22 Januari 2020).
- “Mengenal-Sifat-dan-Karakter-Anak-Remaja,”<http://iptek-terbaru.blogspot.com/2012/11/mengenal-sifat-dan-karakter-anak-remaja.html>

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Untuk Orang Tua

1. Bagaimana cara ibu mendidik anak remaja putri untuk berbusana muslimah?
2. Apa pekerjaan ibu atau kesibukkan saat ini?
3. Apakah dengan kesibukkan saat ini berpengaruh antara komunikasi ibu dengan anak?
4. Seberapa sering ibu berkomunikasi dengan anak dilakukan?
5. Pada waktu-waktu kapan ibu biasanya berkomunikasi dengan anak dilakukan?
6. Hambatan apa saja yang Ibu temui dalam meningkatkan kesadaran berbusana muslimah?
7. Bagaimana cara ibu dalam mengatasi hambatan yang ada dalam berkomunikasi dengan anak?
8. Apakah ibu mendidik anaknya berpakaian muslimah dengan ajaran agama islam?

B. Untuk Anak

1. Berapa usia adik saat ini?
2. Apa aktifitas adik selesai pulang sekolah?
3. Dari mana pengetahuan tentang aturan (adab) berbusana muslimah yang adik dapatkan?
4. Apakah orang tua mengajarkan tentang berbusana muslimah?
5. Bagaimana komunikasi adik dengan orang tua?

BIODATA TERWAWANCARA

1. Nama : Yusnidar
TTL : Langsa, 17 Oktober 1978
Alamat : Desa Batee Puteh
Pekerjaan : Pedagang
Usia : 42 Tahun

2. Nama : Nurafni
TTL : Sampaimah, 14 Januari 1984
Alamat : Desa Batee Puteh
Pekerjaan : Guru
Usia : 37 Tahun

3. Nama : ItaDieni
TTL : Langsa, 01 November 1970
Alamat : Desa Batee Puteh
Pekerjaan : Pedagang/Penjahit
Usia : 50 Tahun

4. Nama : Sakdiah Asmi
TTL : Langsa 01 Juli 1986
Alamat : Desa Batee Puteh
Pekerjaan : IRT
Usia : 33 Tahun

5. Nama : Nuraini
TTL : Langsa, 03 Juni 1975
Alamat : Desa Batee Puteh
Pekerjaan : IRT

Usia : 45 Tahun

6. Nama : Zuraidah
TTL : Langsa, 24 Mei 1975
Alamat : Desa Batee Puteh
Pekerjaan : IRT
Usia : 45 Tahun

7. Nama : Fakriati
TTL : Langsa, 15 Februari 1983
Alamat : Desa Batee Puteh
Pekerjaan : IRT/Pedagang
Usia : 38 Tahun

8. Nama : Nurhayati
TTL : Langsa, 16 Desember 1974
Alamat : Desa Batee Puteh
Pekerjaan : IRT
Usia : 43 Tahun

9. Nama : Linda Wati
TTL : Langsa, 11 Desember 1983
Alamat : Desa Batee Puteh
Pekerjaan : IRT
Usia : 38 Tahun

10. Nama : Munir Ruddin
TTL : Samalanga, 17 Juli 1973
Alamat : Desa Batee Puteh

Umur : 37 Tahun

11. Nama : Khairstuz Zuhra
TTL : Langa, 15 Juli 2007
Alamat : Desa Batee Puteh
Pekerjaan : Pelajar
Usia : 13 Tahun

12. Nama : Ramliyah
TTL : Langsa, 15 Oktober 1960
Alamat : Desa Batee Puteh
Pekerjaan : IRT
Usia : 60 Tahun

13. Nama : Munir Ruddin
TTL : Samalanga, 17 Juli 1973
Alamat : Desa Batee Puteh
Umur : 37 Tahun

14. Nama : Surya Darma
TTL : Langsa, 06 Oktober 1970
Alamat : Desa Batee Puteh
Umur : 39 Tahun

15. Nama : Suriana
TTL : Langsa, 14 Januari 1999
Alamat : Desa Batee Puteh
Umur : 20 Tahun

16. Nama : Zuliani
TTL : Langsa, 14 Januari 2000
Alamat : Desa Batee Puteh
Umur : 20 Tahun

Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi pada tanggal 08 Juni 2020 Pukul 09.23 WIB. Wawancara
Dengan ibu Yusnidar di rumahnya.



Dokumentasi pada tanggal 08 Juni 2020 Pukul 09.52 WIB. Wawancara
Dengan ibu Nurafni di rumahnya.



Dokumentasi pada tanggal 08 Juni 2020 Pukul 11.15 WIB. Wawancara
Dengan dari ibu Ita Dieni di warung.



Dokumentasi pada tanggal 09 Juni 2020 Pukul 09.07 WIB. Wawancara
Dengan ibu Saktian Asmi di rumahnya.



Dokumentasi pada tanggal 09 Juni 2020 Pukul 10.20 WIB.Wawancara
Dengan ibu Nuraini di rumahnya.



Dokumentasi pada tanggal 09 Juni 2020 Pukul 14.14 WIB.Wawancara
Dengan ibu Zuraidah di rumahnya.



Dokumentasi pada tanggal 09 Juni 2020 Pukul 16.36 WIB. Wawancara
Dengan ibu Fakriati di warung.



Dokumentasi pada tanggal 10 Juni 2020 Pukul 09.05 WIB. Wawancara
Dengan ibu Nurhayati di rumahnya.



Dokumentasi pada tanggal 10 Juni 2020 Pukul 09.36 WIB. Wawancara
Dengan Ibu Linda Wati di warung.



Dokumentasi pada tanggal 10 Juni 2020 Pukul 10.22 WIB. Wawancara
Dengan Naila Azzahra anak dari ibu Sakdiah Asmi di rumahnya.



Dokumentasi pada tanggal 10 Juni 2020 Pukul 15.00 WIB. Wawancara dengan Khairatuz Zuhra anak dari ibu Nurafni di rumahnya.



Dokumentasi pada tanggal 11 Juni 2020 Pukul 16.21 WIB. Wawancara Dengan ibu Ramliyah di warung.



Dokumentasi pada tanggal 04 Semtember 2020 pukul 21.18 WIB. Wawancara dengan bapak Munir Ruddin di rumah.



Dokumentasi pada tanggal 04 Sebtember 2020 Pukul 21.18 WIB. Wawanca dengan Suriana anak dari ibu Yusnidar di rumahnya.



Dokumentasi pada tanggal 04 September 2020 Pukul 17.18 WIB. Wawancara dengan Zuliani anak dari ibu Zuraidah di rumahnya.



Dokumentasi pada tanggal 04 September 2020 pukul 17.00 WIB. Wawancara dengan Bapak Asrul di warung.



Dokumentasi pada tanggal 03 September 2020 pukul 16.30 WIB. Wawancara dengan bapak Surya Darma di warung.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 87 Tahun 2020

T E N T A N G

PERPANJANGAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 02/In24/FUAD/PP.009/03/2019 TANGGAL 12 MARET 2019 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf a serta untuk memperlancar proses penulisan skripsi dari mahasiswa dimaksud maka Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa perlu dilakukan adanya perpanjangan;
c. bahwa sebagai perwujudannya perlu ditetapkan dalam Keputusan Dekan
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
8. Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Langsa;
9. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa tanggal 17 Januari 2018.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PERPANJANGAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 02/In24/FUAD/PP.009/03/2019 TANGGAL 12 MARET 2019 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

KESATU : Menunjuk dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa:

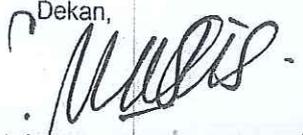
1. **Yusmami, S. Ag, M.A.**
(sebagai Pembimbing I / Materi)
2. **Al-Mutia Gandhi, M. Kom. I**
(sebagai Pembimbing II / Metodologi)

Untuk membimbing skripsi:

Nama : **Zulfahmi**
Tempat / Tgl. Lahir : **Langsa/ 25 Desember 1997**
NIM : **3012015045**
Jurusan/Fakultas : **Komunikasi dan Penyiaran Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Judul Skripsi : **Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Remaja Putri Terhadap Praktek Berbusana Muslimah di Gampong Batee Puteh Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa**

- KEDUA : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- KETIGA : Kepada pembimbing tersebut di atas diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa sesuai DIPA Nomor: 025.04.2.888040/2020. Tanggal 12 November 2019;
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Langsa
Tanggal 16 Maret 2020
21 Rajab 1441 H

Dekan,

MUHAMMAD NASIR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : Zulfahmi
2. Tempat/Tanggal lahir : Langsa, 25 Desember 1997
3. Jenis kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Dusun Bakti, Desa Batee putih, kecamatan Langsa
Lama, Kota Langsa
9. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Rusydi Juned
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Ibu : Megawati
 - d. Pekerjaan : IRT
10. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD Negeri Baroh Langsa lama : Tamat Tahun 2009
 - b. SMP Negeri 5 Langsa : Tamat Tahun 2012
 - c. SMA Negeri 2 Langsa : Tamat Tahun 2015
 - d. IAIN Langsa : Masuk Tahun 2015 Sampai Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Langsa, 17 Juli 2020

Penulis,

Zulfahmi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh - Kota Langsa –Provinsi Aceh

Telp. 0641-23129 Fax. 0641-425139 Website. <http://www.ainlangsa.ac.id>

E-mail : info@ainlangsa.ac.id

Nomor : B-141/FUAD/TL.1/3/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : *Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah*

Langsa, 17 Maret 2020

Yth,

Geuchik Gampong Batee Puteh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **Zulfahmi**
N I M : 3012015045
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan / Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
A l a m a t : Langsa
Kota Langsa

Bermaksud mengadakan penelitian di Kantor/Wilayah yang Bapak Pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul : *"Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Remaja Putri Terhadap Praktek Berbusana Muslimah di Gampong Batee Puteh Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa."* Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KOTA LANGSA
GAMPONG BATEE PUTEH
KECAMATAN LANGSA LAMA

Jalan. Simpang Wie Dusun Al-Mahdi No 2 Batee Puteh - Kota Langsa

Langsa, 27 April 2020

Nomor : 451.1/ 009 /2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas FUAD
IAIN Langsa
di-

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat dari Dekan Fakultas FUAD IAIN Langsa No. B-141/Fuad/TL 1/ 3/2020. Perihal Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah.

Maka dengan ini Geuchik gampong Batee Puteh Memberi Izin Kepada Nama Mahasiswa dibawah ini :

NAMA : ZULFAHMI
NIM : 3012015045
SEMESTER : X (Sepuluh)
Jurusan/Prodi : KPI (Komunikasi Penyiaran Islam)

Mengadakan penelitian diwilayah kami dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :
"Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Remaja Putri Terhadap Praktek Berbusana Muslim di Gampong Batee Puteh Krcamatan Langsa Lama, Kota Langsa.

Demikian disampaikan atas kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

An. Geuchik Gp. Batee Puteh
Sekretaris
Kasi Pemerintahan
GAMPONG BATEE PUTEH
KECAMATAN LANGSA LAMA
(HENDRA SYAHPUTRA)